

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN

Studi Kasus Pada PT Madu Baru

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi akuntansi



Oleh:

Andreas Seno Harmoko

NIM : 062114077

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN

Studi Kasus Pada PT Madu Baru

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi akuntansi



Oleh:

Andreas Seno Harmoko

NIM : 062114077

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN

Studi Kasus Pada PT Madu Baru

Oleh:

Andreas Seno Harmoko

NIM: 062114077

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing



Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA

Tanggal: 6 April 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

S k r i p s i

HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN

Studi Kasus Pada PT Madu Baru

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Andreas Seno Harmoko

NIM : 062114077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 20 April 2011

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM, Akt.

Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt., QIA

Anggota Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA

Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt., QIA

Anggota Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM, Akt.



Yogyakarta, 30 April 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

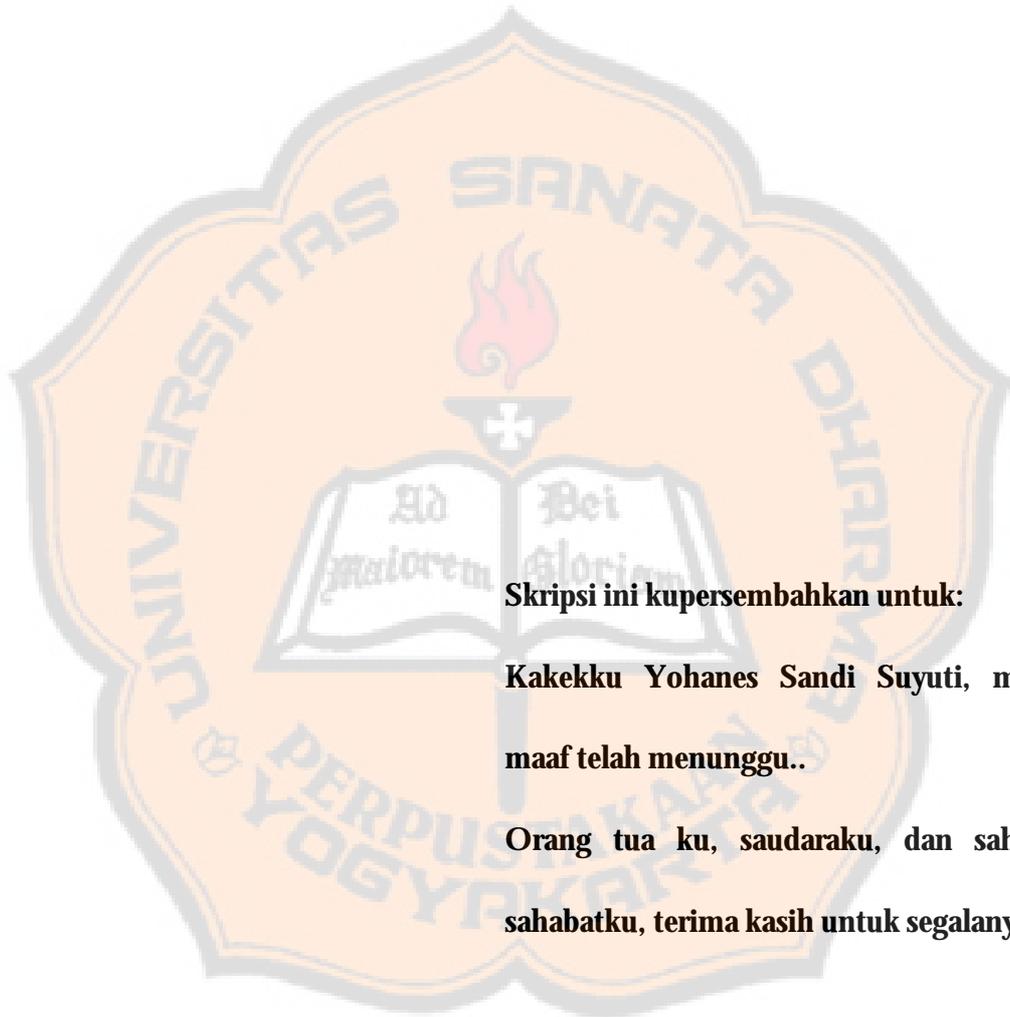


Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesuatu yang kita mau terus coba memiliki hasilnya sendiri, jangan pernah takut pada hal yang bahkan belum kita coba



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kakekku Yohanes Sandi Suyuti, mohon maaf telah menunggu..

Orang tua ku, saudaraku, dan sahabat-sahabatku, terima kasih untuk segalanya..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

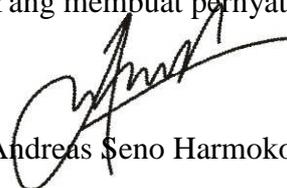
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN
Studi Kasus Pada PT Madu Baru
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 7 April 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 5 April 2011

Yang membuat pernyataan,


Andreas Seno Harmoko

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Andreas Seno Harmoko

Nomor Mahasiswa : 062114077

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Hubungan Altman Z score dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Madu Baru) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 27 Mei 2011

Yang Menyatakan



Andreas Seno Harmoko

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA selaku Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. GKR Pembayun selaku komisaris utama PT Madu Baru yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Segenap karyawan PT Madu Baru yang telah banyak membantu dengan mencarikan data yang dibutuhkan.
- d. Bapak dan Ibu yang peduli pada pendidikan anaknya, dan selalu mendorong dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- e. Gregorius Gatot Harmoko, A.Md., Bimo Kristiono, dan Irene Oktabria Kristiani, S.Pd., kakak sekaligus sahabat, yang telah memberikan masukan dan dorongan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- f. Henricus Wisnu Aji Widyonarko, Dombat Febriana Tarigan, Ignatius Beny Murti Pratama, S.E., Clara Krisna Indriyastuti, dan Carolina Kunthi Mitayani, sahabat sekaligus saudara, yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat hingga skripsi ini dapat selesai.
- g. Aloysius Wasis Wardoyo, Gregorius Agung Kuncorojati, Yakobus Yuli Hermanto, Yohanes Dedi Hermawan, S.E., Stanislaus Billy Angga Dinata, Chandra Putra Kusuma, Theodosius Yanuar Adi Surya, Albertus Langgeng Triyono, Heri Tri Haryanto, Chrispina Putri, Fransiska Chandra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Esti, Christina Arum Prasetyawati, Henricus Eko Hari, dan teman-teman mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2006 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk segalanya.

- h. Dezha Rivai Mozartino, Felix Wigung Triatmojo, Martinus Tarra Wijaya, Thomas Riko Wijaya, Riskhi Kusumajaya, Mudika Joan of Arc Lingkungan Santo Yusuf Ngebel, Ahmad Taufik dan teman-teman “Fat Mike” lainnya, Hesti Ningrum Fauziah, Bapak Poniman Dipo Saputro, teman-teman “Pon’s Family”, Damianus Norman Eluminar, Sudaryono, *Indonesia Hatrick Community* (INTRIC), dan semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk segalanya.
- i. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 April 2011

Andreas Seno Harmoko

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	LANDASAN TEORI	8
A.	Kinerja Perusahaan	8
B.	Laporan Keuangan.....	9
1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.	Arti Penting Laporan Keuangan	9
3.	Tujuan Pelaporan Keuangan.....	10
4.	Sifat Laporan Keuangan	11
5.	Konsep Fundamental Laporan Keuangan.....	12
6.	Laporan Keuangan Utama	16
7.	Pihak-Pihak yang Berkepentingan.....	18
C.	Analisis Laporan Keuangan.....	20
1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
3.	Manfaat Analisis Laporan Keuangan	22
4.	Prosedur Analisis	22
5.	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.....	23
6.	Metoda dan Teknik Analisis.....	24
7.	Penggunaan Rasio-Rasio Keuangan.....	26
D.	<i>Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score</i>	27
1.	Pengertian <i>Multivariate Discriminant Analysis</i> <i>Altman Z score</i>	27
2.	Pengembangan <i>Multivariate Discriminant Analysis</i> <i>Altman Z score</i> Pada Awalnya.....	27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Model <i>Multivariate Discriminant Analysis Altman</i>	
<i>Z score</i>	28
E. Rasio <i>Return on Investment</i>	30
F. Analisis Korelasi.....	31
1. Pengertian Analisis Korelasi	31
2. Koefisien Korelasi	32
3. Metode Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	32
4. Analisis Koefisien Korelasi dalam Program	
SPSS Statistics	32
5. Signifikansi Korelasi	33
6. Ketentuan Koefisien Korelasi.....	33
G. Analisis Trend.....	34
1. Pengertian Analisis Trend	34
2. Manfaat Penggunaan Analisis Trend.....	34
3. Metode Jumlah Kuadrat Terkecil	
(<i>The Least Squares Method</i>).....	34
H. Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Penggunaan	
Rasio <i>Return on Investment</i> yang Digunakan dalam	
Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	35
I. Perumusan Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	46
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	46
B. Lokasi Perusahaan	48
C. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	50
D. Struktur Organisasi PT Madu Baru	52
E. Fasilitas yang Dimiliki Pabrik Gula Madukismo	56
F. Sumber Daya Manusia.....	57
G. Proses Produksi.....	61
H. Bagian Pemasaran.....	67
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data.....	73
C. Hasil Penelitian dan Interpretasi.....	81
BAB VI PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Tenaga Kerja PG Madukismo	59
Tabel 2: Modal Kerja PT Madu Baru.....	67
Tabel 3: Total Aktiva PT Madu Baru.....	67
Tabel 4: Laba Ditahan PT Madu Baru	68
Tabel 5: Laba Sebelum Bunga dan Pajak PT Madu Baru.....	68
Tabel 6: Total Ekuitas PT Madu Baru.....	68
Tabel 7: Total Utang PT Madu Baru.....	69
Tabel 8: Penjualan PT Madu Baru	69
Tabel 9: Laba Setelah Pajak PT Madu Baru	69
Tabel 10: Total Aktiva Lancar PT Madu Baru	70
Tabel 11: Total Utang Lancar PT Madu Baru.....	70
Tabel 12: Total Piutang PT Madu Baru	70
Tabel 13: Total Persediaan PT Madu Baru	71
Tabel 14: Perhitungan <i>Z score</i> Tahun 2005	72
Tabel 15: Perhitungan <i>Z score</i> Tahun 2006	72
Tabel 16: Perhitungan <i>Z score</i> Tahun 2007	72
Tabel 17: Perhitungan <i>Z score</i> Tahun 2008	73
Tabel 18: Penggolongan prediksi keuangan perusahaan <i>Altman Z score</i>	75
Tabel 19: <i>Z score</i> PT Madu Baru Tahun 2005 – 2008.....	77
Tabel 20: Nilai X dan Y untuk persamaan garis <i>trend</i>	78
Tabel 21: Rasio <i>Return on Investment</i> PT Madu Baru Tahun 2005 – 2008 .	77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 22: Output Analisis Koefisien Korelasi 80



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Struktur Organisasi PT Madu Baru.....	52
Gambar II: Tahap Pengolahan Gula	63
Gambar III: Grafik perkembangan <i>Z score</i> tahun 2005 – 2008.....	78



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

HUBUNGAN *ALTMAN Z SCORE* DENGAN KINERJA KEUANGAN Studi Kasus Pada PT Madu Baru

Andreas Seno Harmoko
NIM: 062114077
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai dengan 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dan untuk mengetahui hubungan prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu periode akuntansi tahunan setelahnya. Latar belakang penelitian ini adalah adanya opini yang berkembang dimasyarakat yang menyebutkan bahwa saat ini PT Madu Baru sedang mengalami masalah keuangan dan ditakutkan akan mengalami kebangkrutan. Hal lain yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah fungsi dari *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* adalah sebagai prediktor kebangkrutan suatu perusahaan sedangkan kinerja keuangan adalah faktor penentu kesehatan keuangan perusahaan. Dari hal tersebut ingin diketahui hubungan antara prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *bivariat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* cenderung menurun. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan satu periode akuntansi tahunan setelah prediksi tersebut dibuat.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN *ALTMAN Z SCORE* AND FINANCIAL
PERFORMANCE
A Case Study at PT Madu Baru

Andreas Seno Harmoko
NIM : 062114077
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The aim of this study was to find out PT Madu Baru's financial health progress on the range of 2005 to 2008 annual accounting period based on Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score and to find out the relationship between Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score's prediction and PT Madu Baru's financial performance on one annual accounting period after Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score's prediction was made. There are two backgrounds of problem on this research. First, there is any opinion said that PT Madu Baru were faced an financial trouble and can be bankrupt soon, and second, in relation with the function of Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score as bankruptcy predictor whereas financial performance is a key factor of the corporate's financial health, this may be interesting to find out a relationship between those two factors mentioned above.

This research was a case study. The data were obtained through observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques used was bivariate correlation analysis.

The results showed that the development of the financial health of PT Madu Baru for the accounting period of 2005-2008 based on the Multivariate Discriminant Analysis of Altman Z score tended to decrease. The results also showed no significant correlation between prediction of Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score and financial performance for one annual accounting period after the prediction was made.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dua dasawarsa terakhir, dunia bisnis dihantam oleh beberapa krisis yang cukup mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan tidak terkecuali perusahaan-perusahaan nasional. Terjadinya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menjadi awal dari terpuruknya perekonomian nasional yang berpengaruh langsung kepada kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan nasional. Merosotnya nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing mempengaruhi aktivitas operasi dan penjualan perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Belum pulihnya kondisi mayoritas perusahaan-perusahaan nasional hingga tahun 2008 makin dipersulit dengan ambruknya perekonomian dunia yang diawali oleh kebangrutan perusahaan-perusahaan multinasional. Pada bulan September 2008, beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat mengumumkan kebangkrutannya atau mengajukan permohonan bantuan likuidasi kepada Pemerintah Amerika Serikat. Krisis ini dimulai dari bangkrutnya perusahaan perkreditan rumah Fannie Mae dan Freddie Mac dan dilanjutkan dengan jatuhnya salah satu bank investasi terbesar di Amerika Serikat, Lehman Brother, krisis finansial parah yang dialami perusahaan investasi raksasa di Wall Street, Merrill Lynch, dan ambruknya perusahaan-perusahaan raksasa lain Wall Street telah membawa dampak yang luar biasa bagi perekonomian global.

Inflasi yang mendunia sebagai dampak dari kejatuhan perusahaan-perusahaan raksasa di Wall Street sedikit banyak pasti berpengaruh pada dunia bisnis Indonesia. Dampak dari krisis tersebut berbeda-beda untuk masing-masing perusahaan. Ketidaksiapan manajemen dalam mengantisipasi datangnya krisis ekonomi akan membuat kondisi keuangan perusahaan mengalami masalah finansial yang berat. Bagi manajemen yang siap dengan datangnya krisis ekonomi tersebut tentu dapat memikirkan solusi-solusi yang diperlukan dan strategi-strategi untuk tetap menjaga stabilitas operasional perusahaan sehingga kondisi finansialnya tidak akan terlalu mendapatkan guncangan yang hebat. Akibat terburuk yang dapat dialami oleh perusahaan akibat ketidaksiapan manajemen menghadapi krisis adalah kebangkrutan perusahaan.

Laporan keuangan sebagai paparan kinerja dan kekayaan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak manajemen dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Laporan keuangan yang dapat digunakan informasinya adalah: (1) laporan rugi laba, (2) neraca, (3) laporan perubahan modal, dan (4) laporan arus kas.

Untuk dapat memperoleh informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan, harus terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam analisis laporan keuangan terdapat berbagai macam alat analisis, antara lain analisis perbandingan laporan keuangan,

analisis *trend*, analisis laporan dengan prosentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break-even* (Munawir 2000: 37). Karena sifatnya yang mudah digunakan, analisis rasio adalah analisis yang paling banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Rasio keuangan dapat digunakan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari kekuatan finansial perusahaan sehubungan dengan kepentingan mereka masing-masing. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari kondisi finansial perusahaan, diperlukan analisis lebih lanjut pada rasio keuangan perusahaan. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis pendekatan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*.

Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score adalah suatu model yang dikembangkan oleh Edward I. Altman yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model ini menggolongkan kondisi finansial perusahaan kedalam perusahaan yang sehat secara finansial, tidak memiliki kepastian kondisi finansialnya tetap sehat, atau perusahaan yang mengalami kebangkrutan dalam prediksinya.

Kondisi finansial yang sehat pasti dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan yang baik begitu juga sebaliknya kondisi finansial yang tidak sehat pasti dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan yang tidak baik. Menurut Harmono

(2009: 23), pada umumnya kinerja perusahaan diukur berdasarkan laba bersih yang dihasilkan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on investment*. Dari sini akan menjadi menarik untuk melihat hubungan antara prediksi yang dihasilkan oleh *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan perusahaan satu periode akuntansi tahunan setelah prediksi tersebut dihasilkan.

Peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian kepada satu perusahaan manufaktur yaitu PT Madu Baru. PT Madu Baru merupakan satu-satunya produsen gula di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan impor gula yang diterapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia membuat opini masyarakat yang menyebutkan bahwa PT Madu Baru sedang mengalami masalah keuangan dan ditakutkan akan mengalami kebangkrutan menjadi semakin berkembang. Opini tersebut yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada PT Madu Baru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan *Altman Z score* Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Madu Baru)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*?
2. Bagaimana hubungan *Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu periode akuntansi tahunan setelahnya?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Madu Baru adalah rasio *return on investment* PT Madu Baru selama empat tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai dengan 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*.
2. Untuk mengetahui hubungan *Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu periode akuntansi tahunan setelahnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan sehingga dapat membantu dalam analisis perkembangan dan kondisi finansial untuk merencanakan strategi perusahaan ke depan.

2. Bagi universitas :

Menambah kepustakaan bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

3. Bagi penulis :

Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: Landasan Teori

Berisi uraian tentang teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Bab 3: Metode Penelitian

Berisi uraian tentang objek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4: Gambaran Umum Perusahaan

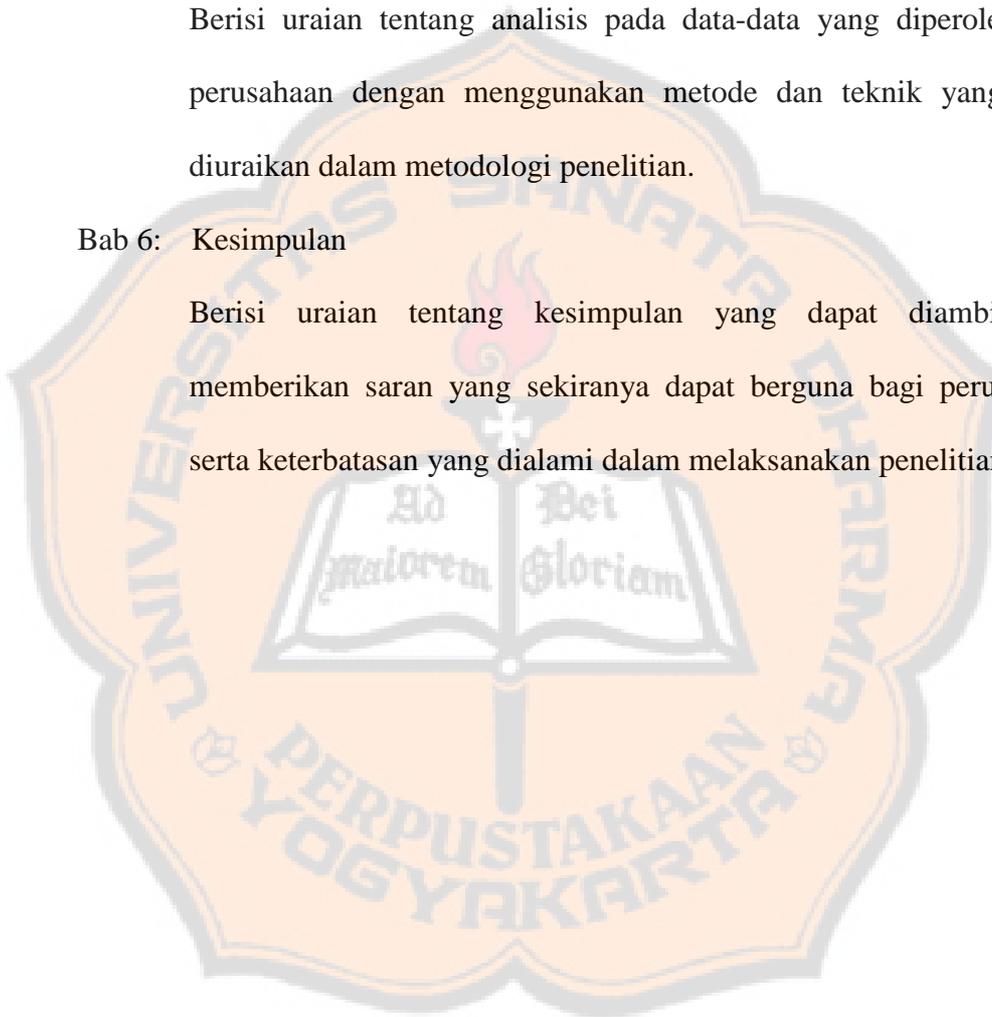
Berisi uraian tentang sejarah, profil perusahaan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Bab 5: Pembahasan

Berisi uraian tentang analisis pada data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diuraikan dalam metodologi penelitian.

Bab 6: Kesimpulan

Berisi uraian tentang kesimpulan yang dapat diambil dan memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan serta keterbatasan yang dialami dalam melaksanakan penelitian.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Perusahaan

Helfert dalam Srimindarti (2004: 2) menyatakan kinerja sebagai suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Pada umumnya kinerja perusahaan diukur dari penghasilan bersih (laba). Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Harmono 2009: 22).

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pembedaan ini dilakukan berdasarkan argumentasi bahwa sumber suatu pos adalah relevan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas (setara kas) di masa depan (Harmono 2009: 22).

Penetapan ukuran kinerja perusahaan yang berorientasi pada laba bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga rentabilitas merupakan ukuran penting bagi perusahaan, disamping ukuran-

ukuran lain yang berkaitan dengan rentabilitas tersebut (Sugiarso dan Winarni 2006: 111).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan (Suwardjono 2003: 65).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Kieso et.al 2002: 3).

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Munawir 2004: 1).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak

yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2004: 2).

3. Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama harus komprehensif (Kieso et.al 2002: 3).

Pelaporan keuangan bertujuan untuk :

- a) Untuk membantu investor serta kreditor-kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atas pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
- b) Tentang sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk

mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dalam ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis dan serta menyeluruh. Sebagai suatu *progress report*, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara (Munawir 2004: 6) :

a) Fakta Yang Telah Dicatat (*Recorded Fact*)

Berarti laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b) Prinsip-Prinsip dan Kebiasaan-Kebiasaan Didalam Akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Data yang dicatat berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

Di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

1) Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus; konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu.

2) Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.

c) Pendapat Pribadi (*Personal Judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

5. Konsep Fundamental Laporan Keuangan

Konsep fundamental pelaporan keuangan adalah (Kieso et.al 2002: 43) :

a) Karakteristik Kualitatif dari Informasi Akuntansi

Pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajiannya

melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi paling bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan.

b) Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami

Agar informasi menjadi bermanfaat, harus ada hubungan (kaitan) antara para pemakai ini dengan keputusan yang mereka buat. Kaitan ini, yaitu kemampuan memahami, adalah kualitas informasi yang memungkinkan pemakai merasakan signifikansi dari informasi tersebut.

c) Unsur-Unsur Dasar

Unsur-unsur laporan keuangan :

1) Aktiva

Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh sebuah entitas sebagai hasil dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian masa lalu.

2) Kewajiban

Pengorbanan ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban berjalan sebuah entitas tertentu, kewajiban yang ditimbulkan oleh transaksi atau kejadian masa lalu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas-entitas lain di masa depan.

3) Ekuitas

Kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas, setelah dikurangi dengan kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikan.

4) Investasi Oleh Pemilik

Kenaikan aktiva bersih sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transfer sesuatu yang bernilai dari entitas lain kepada perusahaan tersebut untuk mendapatkan atau menaikkan kepentingan kepemilikan (atau ekuitas) didalamnya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik, tetapi investasi ini bisa juga meliputi jasa atau kepuasan atau konversi kewajiban perusahaan.

5) Distribusi Kepada Pemilik

Penurunan aktiva bersih sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh pemindahan aktiva, penyediaan jasa, atau penciptaan kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik akan menurunkan kepentingan kepemilikan (atau ekuitas) dalam perusahaan.

6) Laba Komprehensif

Perubahan ekuitas (aktiva bersih) sebuah entitas selama suatu periode yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian lain yang bukan bersumber dari pemilik. Hal ini termasuk semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali perubahan yang

diakibatkan oleh investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7) Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

8) Beban

Arus keluar atau penggunaan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

9) Keuntungan

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* atau insidental dan dari semua transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

10) Kerugian

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* atau insidental dan dari

semua transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

6. Laporan Keuangan Utama

a) Neraca

Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dalam hal ini neraca dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan (Kieso et.al 2002: 217).

b) Laporan Laba-Rugi

Adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso et.al 2002: 150).

c) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi

yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, laporan arus kas melaporkan: (1) kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode (Kieso et.al 2002: 237).

Laporan arus kas menyediakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sederhana tetapi penting berikut (Kieso et.al 2002: 237) :

- 1) Dari mana kas berasal selama satu periode?
 - 2) Berapa kas yang digunakan selama satu periode?
 - 3) Berapa perubahan saldo kas selama suatu periode?
- d) Laporan Laba Ditahan

Adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Baridwan 1997: 30). Laba bersih akan menaikkan laba ditahan dan rugi bersih akan menurunkan laba ditahan. Sementara itu, baik dividen tunai maupun dividen saham akan menurunkan laba ditahan. Penyesuaian periode sebelumnya bisa menaikkan atau menurunkan laba ditahan.

Penyesuaian periode sebelumnya adalah koreksi kesalahan dalam laporan keuangan periode sebelumnya. Penyesuaian periode sebelumnya (setelah pajak) harus dibebankan atau dikredit ke saldo

awal laba ditahan, sehingga tidak dimasukkan dalam penentuan laba bersih periode berjalan (Kieso et.al 2002: 172).

7. Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi laporan keuangan adalah (Foster 2007: 2) :

a. Pemegang Saham, Investor, dan Analisis Keamanan Laporan Keuangan

Para pemegang saham adalah pihak utama atas kebutuhan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak-pihak ini tidak hanya mencakup saham mana yang akan dibeli, ditahan, atau dijual, tetapi juga kapan waktu pembelian atau penjualan atas saham-saham tersebut. Secara istimewa, keputusan-keputusan ini akan menjadi *investment focus* (fokus investasi) atau *stewardship focus*.

Fokus investasi menekankan pada pemilihan keamanan portofolio secara konsisten dengan lebih mengutamakan risiko investor, pengembalian, dividen, likuiditas dan sebagainya. Dalam *stewardship focus*, perhatian para pemegang saham adalah dengan mengawasi perilaku manajemen dan berusaha mempengaruhi perilaku tersebut.

b. Manajer

Salah satu sumber permintaan informasi laporan keuangan oleh para manajer meningkat dari kontrak berdasarkan variabel fungsi.

Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan dalam kondisi keuangan mereka, investasi, dan pengambilan keputusan kegiatan operasional. Laporan keuangan juga digunakan untuk menghitung rasio yang berguna untuk pengambilan keputusan.

c. Karyawan

Permintaan atas informasi laporan keuangan oleh para karyawan dapat muncul karena beberapa alasan (motivasi). Karyawan tertarik pada kelangsungan hidup dan laba operasi perusahaan. Karyawan juga menggunakan laporan keuangan untuk mengawasi akan adanya rencana uang pensiun mereka.

d. Kreditor dan Pemasok Lainnya

Laporan keuangan dalam hubungan antara perusahaan dan kreditor atas modal pinjaman, misalnya bank, secara istimewa merupakan hal yang sangat penting. Beberapa bank memiliki prosedur penilaian standar sebagai persyaratan yang berkaitan dengan informasi likuiditas, *leverage*, laba, dan seterusnya yang akan dipertimbangkan saat menentukan besarnya pinjaman, suku bunga dan permohonan keamanan.

e. Pelanggan atau Konsumen

Menjaga hubungan keuangan dengan perusahaan dengan jangka waktu yang panjang beserta pemasok untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan dapat mewakili sebuah informasi bagi pelanggan dan

pemasok dari sebuah perusahaan yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan.

f. Agen Pengatur Pemerintah

Permintaan informasi laporan keuangan oleh pemerintah dapat timbul karena hal yang berbeda, seperti :

- 1) Kenaikan pendapatan (digunakan dalam pajak pendapatan, pajak penjualan, atau pajak pertambahan nilai).
- 2) Kontrak pemerintah (untuk ganti rugi pemasok yang dibayar pada biaya tambahan atau untuk pengawasan perusahaan ketika turut serta dalam bisnis pemerintahan merupakan laba yang ditahan).
- 3) Tingkat determinasi
- 4) Pengaturan intervensi

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni dan ilmu yang menguji komponen-komponen pengungkapan keuangan perusahaan yang disebut laporan keuangan (Bergevin 2002: 2).

Leopold A. Bernstein dalam Prastowo (1995: 30) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai suatu proses yang perlu dipertimbangkan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan

utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan melakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir 2004: 31).

Tujuan analisis laporan keuangan antara lain (Prastowo 2002: 53) :

- a. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
- b. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- d. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap keputusan (Prastowo 1995: 31).

3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang. Menurut Prastowo (1995: 29), hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

4. Prosedur Analisis

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Prastowo 1995: 32) :

a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman yang mencakup tentang bidang usaha yang diterjuni dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Pemahaman ini mencakup informasi seperti kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen dan lain sebagainya.

- c. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Tujuannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

- d. Menganalisis laporan keuangan

Langkah terakhir adalah menganalisis laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan ada berbagai metode dan analisis yang dapat digunakan.

- 5. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (Munawir 2004: 38)

Neraca yang diperbandingkan (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang serta modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda. Dengan membandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Perubahan ini penting untuk diketahui sebab akan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan, dimana perubahan-perubahan di dalam neraca dalam suatu periode mungkin disebabkan:

- a. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental.
- b. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain.

- c. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham (adanya penambahan atau pengurangan modal).

Laporan rugi laba yang diperbandingkan menunjukkan penghasilan, biaya, laba atau rugi neto dari hasil operasi perusahaan dalam dua periode atau lebih.

Keuntungan utama dapat diketahuinya pertambahan atau pengurangan ini adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisis lebih lanjut dan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

6. Metoda dan Teknik Analisis

Metode dan teknik analisis bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih di mengerti. Ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Munawir 2004: 36) :

- a. Analisis Horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis Vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, sehingga hanya akan diketahui keadaan hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah (Munawir 2004: 36) :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
- 1) Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - 5) Persentase variabel total.
- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode dengan teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dalam komposisi perongkasan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tertentu.
- h. Analisis *break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

7. Penggunaan Rasio-Rasio Keuangan

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan (Husnan dan Pudjiastuti 2006: 75) :

- a) Membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan dimasa yang lalu.
- b) Membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

D. *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

1. Pengertian *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score adalah suatu model diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 (Altman 1968: 589-609).

2. Pengembangan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* Pada Awalnya

Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score menggunakan teknik statistik analisis diskriminan berganda untuk membuat suatu prediksi dimana prediksi tersebut merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Prediksi ini mengklasifikasi kemungkinan kebangkrutan atau ketidakbangkrutan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2009: 568).

Lima variabel kemudian dipilih sebagai rangkaian prediktor kebangkrutan perusahaan. Prosedur yang digunakan untuk memilih lima variabel tersebut adalah (Altman 1968: 589-609) :

- a) Observasi pada signifikansi statistik dari bermacam-macam fungsi alternatif termasuk determinasi dari kontribusi relatif dari masing-masing variabel bebas.
- b) Evaluasi dari inter-korelasi antara variabel bebas.
- c) Observasi keakuratan prediksi dari bermacam-macam profil.
- d) Pertimbangan analisis

3. Model *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

Model awal yang dikembangkan oleh Edward Altman adalah (Altman 1968: 594) :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X1 = modal kerja/ total aktiva

X2 = laba ditahan/ total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

X4 = harga pasar saham biasa dan prioritas/ total utang

X5 = penjualan/ total aktiva

a) X1 = modal kerja/ total aktiva

Rasio modal kerja/ total aktiva merupakan pengukuran dari aktiva lancar bersih perusahaan dibandingkan dengan total kapitalisasi. Modal kerja di definisikan sebagai perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Biasanya, perusahaan yang secara konstan mengalami kerugian operasi akan memiliki aktiva lancar yang cenderung menyusut dalam kaitannya dengan total aktiva.

b) X2 = laba ditahan/ total aktiva

Rasio laba ditahan/ total aktiva mengukur tingkat profitabilitas kumulatif perusahaan.

c) X3 = laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

Rasio laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva mengukur produktivitas aktual dari aktiva perusahaan, terlepas dari pajak/ faktor *leverage*. Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

d) $X4 = \text{harga pasar saham biasa dan prioritas} / \text{total utang}$

Rasio harga pasar saham biasa dan prioritas/ total utang mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat menurun nilainya (diukur melalui nilai pasar dari ekuitas ditambah piutang) sebelum nilai kewajiban melebihi nilai aktiva dan perusahaan menjadi bangkrut.

Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

e) $X5 = \text{penjualan} / \text{total aktiva}$

Rasio penjualan/ total aktiva mengukur kemampuan manajemen dalam hubungannya dengan kondisi persaingan. Rasio ini mengukur kemampuan modal untuk menghasilkan penjualan.

Perusahaan yang memiliki *Z score* lebih tinggi dari 2,99 digolongkan menjadi perusahaan yang tidak bangkrut sedangkan perusahaan yang memiliki *Z score* lebih rendah dari 1,81 digolongkan menjadi perusahaan yang bangkrut. Perusahaan yang memiliki *Z score* antara 1,81 dan 2,99 digolongkan ke dalam “*grey area*”/ “*zone of ignorance*” karena adanya pengaruh klasifikasi *error* (Altman 1968: 606).

Model awal ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan yang *go public* sehingga model *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* selanjutnya dikembangkan untuk perusahaan yang *go public*

maupun yang tidak *go public* dengan model (Subramanyam dan Wild 2009: 568):

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

X1 = modal kerja/ total aktiva

X2 = laba ditahan/ total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

X4 = total ekuitas/ total utang

X5 = penjualan/ total aktiva

Perusahaan yang memiliki *Z score* lebih tinggi dari 2,90 digolongkan menjadi perusahaan yang tidak bangkrut sedangkan perusahaan yang memiliki *Z score* lebih rendah dari 1,20 digolongkan menjadi perusahaan yang bangkrut. Perusahaan yang memiliki *Z score* antara 1,20 dan 2,90 digolongkan ke dalam “*grey area*” (Subramanyam dan Wild 2009: 568).

E. Rasio *Return on Investment*

Menurut Kuswadi (2004: 190), rasio *return on investment* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah dana yang tertanam dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan indikasi tentang baik-buruknya manajemen dalam melakukan kontrol biaya maupun pengelolaan aktiva perusahaan. Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang tertanam. Semakin cepat perputaran dan berarti semakin efektif penggunaan

dana tersebut sehingga semakin besar laba perusahaan atas dana yang ditanam.

ROI mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Secara umum kinerja perusahaan diukur dari tingkat laba yang dihasilkan sehingga semakin besar ROI yang dihasilkan perusahaan dapat diartikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Rasio *return on investment* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba bersih operasi}}{\text{total aktiva}}$$

F. Analisis Korelasi

1. Pengertian Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur asosiasi atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) disimbolkan dengan “X” dengan variabel terikat (*dependent variabel*) disimbolkan dengan “Y”, dimana hubungan antara *duabel* (X dan Y) disebut korelasi *bivariat*. Pengukuran korelasi *bivariat* dapat dibedakan menjadi pengukuran secara linear (termasuk parsial) dan secara berganda (*multiple*). Pengukuran korelasi secara linear adalah pengukuran atau perhitungan korelasi yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Pengukuran korelasi secara berganda adalah pengukuran atau perhitungan korelasi dengan

melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan satu variabel terikat (Y) (Sunyoto 2007: 31).

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan anatar dua variabel dan dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi (Budi 2006: 91).

Interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi (Budi 2006: 92) :

Interval nilai r *	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 - 0,400	Korelasi lemah
0,401 - 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 - 0,800	Korelasi kuat
0,801 - 1,000	Korelasi sangat kuat

*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif.

3. Analisis Koefisien Korelasi dalam Program SPSS Statistics (Budi 2006: 89) :

Submenu *Corelate* pada program SPSS Statistics membahas analisis korelasi dalam dua macam kategori, yaitu *Bivariate* dan *Partial*. Pembahasan *Bivariate* dibatasi pembahasan analisis korelasi yang menguji hubungan antara dua variabel. Sementara itu, pembahasan *Partial* disediakan untuk pengujian mengenai hubungan linear antara dua variabel dengan melakukan kontrol terhadap satu atau lebih variabel tambahan (variabel kontrol).

Korelasi yang termasuk submenu *Correlate* untuk pilihan korelasi *Bivariate* pada program SPSS Statistics terdiri atas :

- a) Korelasi *product momen* Pearson

Korelasi Pearson banyak dilakukan untuk mengukur korelasi dengan data interval atau rasio.

- b) Korelasi peringkat Spearman (*Rank Spearman*) dan Kendall Tau-b.

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal. Korelasi Kendall Tau-b sering digunakan pada statistik non-parametrik untuk keperluan uji asosiatif.

Arah hubungan yang akan diuji dengan analisis korelasi dapat dikategorikan menurut tiga pola arah hubungan sebagai berikut :

- a) Hubungan positif atau hubungan yang berpola searah.
- b) Hubungan negatif atau hubungan yang berpola kebalikan arah.
- c) Tidak ada pola hubungan.

4. Signifikansi Korelasi

Ketentuan dalam uji signifikansi adalah menerima H_0 jika nilai Sig. dari koefisien korelasi lebih besar dari alpha dan menolak H_0 jika nilai Sig. lebih kecil dari alpha (Santosa dan Ashari 2005: 143).

5. Ketentuan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi memiliki tiga ketentuan penting, sebagai berikut (Budi 2006: 93) :

- a) Koefisien korelasi dapat bernilai positif atau negatif, tetapi tanda positif dan negatif tersebut khusus menunjukkan arah hubungan, bukan kekuatan hubungan.
- b) *Range* koefisien korelasi dimulai dari 0 sampai ± 1 , atau dapat dinotasikan $-1 \leq r \leq 1$.

- c) Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan secara matematis. Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah sama dengan koefisien korelasi antara variabel Y dengan X.

G. Analisis *Trend*

1. Pengertian Analisis *Trend*

Analisis *trend* adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. (Prastowo 1995: 47).

2. Manfaat Penggunaan Analisis *Trend*

Beberapa alasan mengapa kita perlu mempelajari *trend* adalah (Budijoewono 2001: 223) :

- a) Dengan mempelajari *trend* kita dapat mengetahui pola dimasa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atau turun.
- b) Dengan mempelajari *trend* kita dapat mengadakan proyeksi masa mendatang.

3. Metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Squares Method*)

a) Pengertian Metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Yang dimaksud jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis *trend* akan terletak di tengah-tengah data asli (Buedijoewono, 2001:230).

b) Persamaan Garis *Trend* (Buedijoewono, 2001:230)

Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana: Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

X = periode dari tahun dasar

a = nilai Y' apabila $X = 0$

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai Y' dari waktu ke waktu

n = banyaknya tahun yang digunakan

Nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum (XY)}{\sum X^2}$$

H. Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Penggunaan Rasio *Return on Investment* yang Digunakan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Beni Suhendra Winarso. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *average ratio*, *return on investment*, *return on equity*, *return on investment*, dan *total assets turn over*.

Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Jakarta dari bulan Juli 1994

sampai dengan bulan Juli 1998. Sampel yang digunakan diambil secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah bahwa secara garis besar kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki perbedaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Berdasarkan segi tingkat likuiditas ditunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki tingkat likuiditas yang lebih bagus, terlihat dari *mean current ratio* dan *quick ratio* yang lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Dari segi tingkat solvabilitas ditunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki tingkat solvabilitas yang lebih bagus, terlihat dari *mean leverage ratio* yang lebih rendah pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Berdasarkan segi tingkat profitabilitas ditunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki tingkat profitabilitas yang lebih bagus, terlihat dari *mean return on investment*, *return on equity*, dan *net profit margin* yang lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Dilihat dari segi tingkat aktivitas ditunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki tingkat aktivitas yang lebih bagus, terlihat dari *mean total asset turnover* yang lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Anuragabudhi Ika W dan Anna Purwaningsih. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *stock split*. Alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari

current ratio, leverage ratio, return on assets, return on investment, dan total asset turnover.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001 sampai tahun 2006. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini adalah dilihat dari hasil pengujian *current ratio, leverage ratio, return on assets, dan total asset turnover* disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan setelah *stock split* sedangkan dari hasil pengujian *return on investment* disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan signifikan setelah *stock split*.

Dari kedua penelitian yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *return on investment* dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

I. Perumusan Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara *Z score* dengan rasio *return on investment* satu periode akuntansi setelah periode pengamatan *Z score*.

H1 : Ada hubungan antara *Z score* dengan rasio *return on investment* satu periode akuntansi setelah periode pengamatan *Z score*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa studi kasus yang hanya memusatkan pada objek penelitian tertentu dan hasil serta kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Madu Baru dengan alamat Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Tromol Pos 49, Yogyakarta 55001.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan tanggal 1 Februari 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Kepala Bagian Keuangan PT Madu Baru
- b. Karyawan PT Madu Baru yang ditunjuk

2. Objek Penelitian

- a. Neraca PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009.

- b. Laporan Laba Rugi PT Madu Baru untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009.
- c. Laporan Perubahan Modal PT Madu Baru untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009.

D. Data Penelitian

1. Gambaran Umum PT Madu Baru.
2. Modal Kerja PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
3. Total Aktiva PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2009.
4. Laba Ditahan PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
5. Laba Bersih Operasi PT Madu Baru untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009.
6. Total Ekuitas PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
7. Total Utang PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.

8. Penjualan PT Madu Baru untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008.
9. Laba Bersih Setelah Pajak PT Madu Baru untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008.
10. Total Aktiva Lancar PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
11. Total Utang Lancar PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
12. Total Piutang PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.
13. Total Persediaan PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung kepada objek penelitian untuk mengamati aktivitas kerja di PT Madu Baru dan lingkungan perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan PT Madu Baru yaitu neraca per 31 Desember 2005 sampai per 31 Desember 2009, laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai

untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009, laporan perubahan modal untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009, laporan arus kas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2005 sampai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2009, dan Penjelasan Terhadap Laporan Keuangan periode 31 Desember samapai dengan periode 31 Desember 2009. Selain itu juga catatan yang tersedia pada PT Madu Baru yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: catatan tentang sejarah perusahaan dan perkembangan perusahaan, catatan tentang struktur organisasi perusahaan, dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu kepala bagian akuntansi, kepala bagian administrasi dan umum, dan karyawan perusahaan yang ditunjuk untuk pelayanan pengumpulan data yang diperlukan terkait dengan pengumpulan data berupa perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mendasarinya melalui laporan keuangan dan juga tentang kondisi perusahaan secara umum.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama akan dilakukan analisis dengan pendekatan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan langkah sebagai berikut:

a. Menilai kinerja keuangan perusahaan PT Madu Baru dengan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X₁ = modal kerja/ total aktiva

X₂ = laba ditahan/ total aktiva

X₃ = laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

X₄ = total ekuitas/ total hutang

X₅ = penjualan/ total aktiva

b. Menggolongkan PT Madu Baru sebagai perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, mengalami kebangkrutan, atau tidak memiliki kepastian kondisi keuangannya tetap sehat. Perusahaan yang memiliki *Z score* lebih tinggi dari 2,90 digolongkan menjadi perusahaan yang tidak bangkrut sedangkan perusahaan yang memiliki *Z score* lebih rendah dari 1,20 digolongkan menjadi perusahaan yang bangkrut. Perusahaan yang memiliki *Z score* antara 1,20 dan 2,90 digolongkan ke dalam “grey area” (Subramanyam dan Wild 2009: 568).

- c. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Madu Baru menurut *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

Dalam menganalisis perkembangan PT Madu Baru menurut *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* akan dilakukan analisis *trend* dengan analisis metode kuadrat terkecil. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui *trend* perkembangan *Z score* PT Madu Baru dari tahun 2005 sampai tahun 2008.

Untuk menganalisis *trend* perkembangan maka terlebih dahulu harus ditentukan persamaan garis *trend*. Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila X sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

X = periode waktu dan tahun dasar

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum (XY)}{\sum X^2}$$

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua akan dilakukan analisis koefisien korelasi dengan langkah (Budi 2006: 94) :
 - a. Mengukur besarnya korelasi antara *Z score* masing-masing tahun pengamatan dengan rasio *return on investment* satu tahun ($t+1$)

setelah tahun pengamatan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Perhitungan koefisien korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) *Entry* nama variabel yaitu Zscore dengan label *Z score* dan ROI dengan label rasio *return on investment* satu tahun setelah tahun pengamatan.
- 2) *Entry* data yaitu dengan memasukkan data *Z score* tahun 2005 sampai tahun 2008 pada kolom variabel Zscore dan memasukkan rasio *return on investment* tahun 2006 sampai tahun 2009 pada kolom variabel ROI.
- 3) Pilih *Analyze* dari menu utama SPSS Statistics 17.0, pilih *Correlate*, kemudian pilih *Bivariat*.
- 4) Pada menu *Bivariat* masukan Zscore dan ROI pada kotak variabel.
- 5) Klik *Person* pada option *Correlation Coefficients*.
- 6) Klik *Two-tailed* pada option *Test of Significant*.
- 7) Klik *Flag of Significant Correlation*.
- 8) Klik tombol *Options*.
- 9) Klik *Exclude case listwise* pada option *Missing Values*.
- 10) Klik *Continue* kemudian klik OK.

- b. Melakukan uji signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% untuk membuktikan signifikansi korelasi.

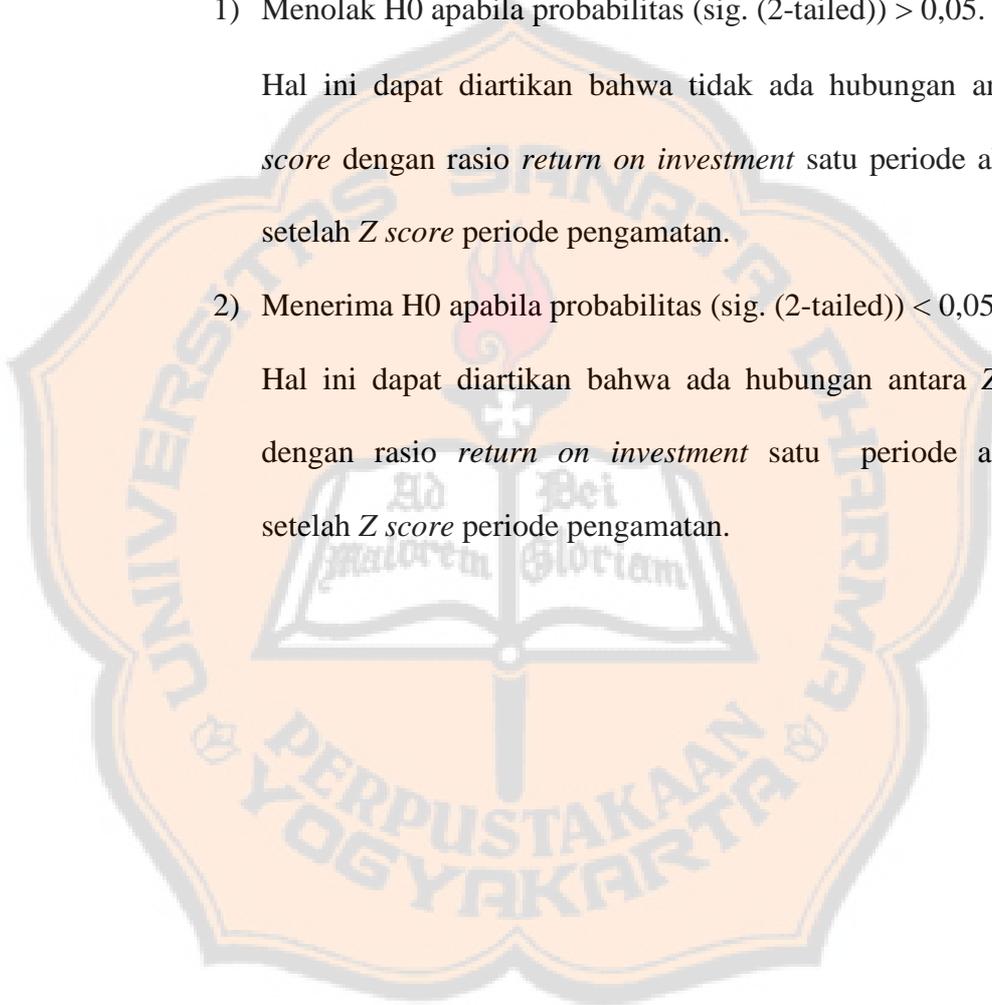
Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis (Budi 2006: 99) :

- 1) Menolak H_0 apabila probabilitas (sig. (2-tailed)) $> 0,05$.

Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara *Z score* dengan rasio *return on investment* satu periode akuntansi setelah *Z score* periode pengamatan.

- 2) Menerima H_0 apabila probabilitas (sig. (2-tailed)) $< 0,05$.

Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara *Z score* dengan rasio *return on investment* satu periode akuntansi setelah *Z score* periode pengamatan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pabrik mulai dibangun pada pertengahan tahun 1955, tepatnya pada tanggal 14 Juni 1955 dengan kontraktor utama *Machine Fabric Sangerhousen* dari Jerman Timur. Pembangunan ini berlangsung kurang lebih selama 3 tahun, dan pada tanggal 2 Mei 1958 pabrik ini diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Sejarah pendirian Pabrik Gula ini tidak terlepas dari hubungannya dengan pabrik gula di Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa sebelum perang kemerdekaan. Pada saat itu ada 17 pabrik gula di Yogyakarta yang seluruhnya dikelola oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1942 dengan masuknya tentara Jepang ke wilayah RI, seluruh pabrik gula dikuasai oleh Pemerintah Jepang, namun Pemerintah Jepang tidak dapat mengelola pabrik sepenuhnya, sehingga perkembangan pabrik semakin merosot. Pabrik yang semula ada 17 buah hanya tersisa 12 pabrik saja yang masih produktif. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya areal tanaman tebu yang dialih fungsikan sebagai areal tanaman palawija dan areal persawahan padi untuk kepentingan bala tentara Jepang. Keadaan ini berlangsung sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945.

Perkembangan dan pertumbuhan pabrik gula ini mulai menemui titik terang setelah Sri Sultan Hamengku Buwono IX merintis prakarsa

pembangunan kembali pabrik-pabrik tersebut. Tujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX membangun kembali pabrik-pabrik tersebut adalah:

1. Untuk menampung para buruh bekas Pabrik Gula yang kehilangan pekerjaannya.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Pada waktu berdirinya pabrik ini merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas. Saham-saham dari perusahaan ini merupakan gabungan antara saham milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan milik pemerintah RI. Pada awal berdirinya, kepemilikan saham sebesar 75% milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan 25% milik Pemerintah RI. Saat ini kepemilikan saham sebesar 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% milik Pemerintah RI yang dikuasakan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia, sebuah BUMN.

Pada tahun 1962 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia, baik milik asing, swasta maupun semi swasta, maka mulai tahun 1962 Pabrik Gula Madukismo berubah status menjadi perusahaan Negara. Pemerintah membentuk suatu badan yang diberi nama “Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Negara.” (BPU-PPN) untuk memimpin pabrik-pabrik gula, dengan demikian semua pabrik gula berada di bawah kepengurusan BPU-PPN. Serah terima Pabrik Gula Madukismo kepada Pemerintah RI dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan

Hamengku Buwono IX selaku Presiden Direktur PT. Madu Baru pada waktu itu.

Pada tahun 1966 BPU-PPN bubar dan pemerintah memberi kesempatan kepada pabrik-pabrik gula yang ingin menarik diri dari perusahaan perkebunan negara. Pada perkembangannya yaitu tanggal 3 September 1968 status pabrik kembali menjadi Perseroan terbatas dan dinamakan PT. Madu Baru yang memiliki 2 unit usaha yakni pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Alkohol Spiritus Madukismo, hal ini berjalan sampai tahun 1984.

Sejak tanggal 4 Mei 1984 dengan persetujuan Sri Sultan Hamengku Buowo IX selaku pemilik saham terbesar PT. Madu Baru, pabrik gula kembali dikelola oleh Pemerintah RI yakni PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI), berdasarkan *Contract Management* yang ditandatangani pada tanggal 4 Maret 1984 oleh Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Muhamad Yusuf) dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Lama kontrak manajemen 10 tahun dan saat berakhirnya kontrak pada tahun 1994, kontrak manajemen antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia dengan PT. Madu Baru diperpanjang 10 tahun kedua mulai 1 April 1994 sampai dengan 31 Maret 2004. Saat ini PT. Madu Baru adalah perusahaan yang mandiri yang dikelola profesional dan independen.

B. Lokasi Perusahaan

Lokasi merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena lokasi akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan

lokasi harus mengingat faktor-faktor, antara lain tenaga kerja, sumber bahan baku, pengangkutan, pasar dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut PT. Madu Baru dibangun dibekas lokasi bangunan Pabrik Gula Padokan, yang tepatnya di kelurahan Tirtonimolo, kecamatan Kasihan kabupaten Bantul, dengan menempati tanah seluas 30 Ha. Latar belakang pemilihan lokasi adalah:

1. Sarana perhubungan

Padokan adalah sebuah desa yang letaknya tidak begitu jauh dengan kota Yogyakarta. Lokasi yang tidak terlalu jauh dengan kota ini memberikan keuntungan terutama dalam hal transportasi atau perhubungan.

2. Ketersediaan bahan baku

Produksi gula pasir membutuhkan tebu sebagai bahan baku, ketersediaan bahan baku yang cukup memadai baik dalam hal kualitas sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan lahan yang memadai, jenis tanah yang cocok serta curah hujan yang cukup, maka wilayah kabupaten Bantul dipandang cukup baik dan memenuhi syarat, terlebih lagi dapat menekan biaya transportasi.

3. Kebutuhan akan tenaga kerja

Sebagian besar tenaga pabrik adalah karyawan musiman yang hanya bekerja pada masa giling saja. Kebutuhan tenaga kerja perusahaan ini diambil dari wilayah kabupaten Bantul.

4. Sumber air

Lokasi pabrik Gula Madukismo sangat menguntungkan karena dekat dengan sungai Winogo yang sangat besar dan dapat mencukupi kebutuhan dalam proses produk jadi.

Sementara itu wilayah kerja Pabrik Gula Madukismo meliputi 6 kabupaten yang terletak di 2 daerah tingkat 1, yaitu:

Daerah Tingkat I di Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Kabupaten Bantul
2. Kabupaten Sleman
3. Kabupaten Kulon Progo

Daerah Tingkat I di Jawa Tengah:

1. Kabupaten Purworejo
2. Kabupaten Magelang
3. Kabupaten Kebumen

C. Visi , Misi dan Budaya Perusahaan

1. Visi

PT. Madu Baru menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

2. Misi

- a. menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.

- b. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- c. Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- d. Menempatkan karyawan dan *stake holders* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *share holders values*.

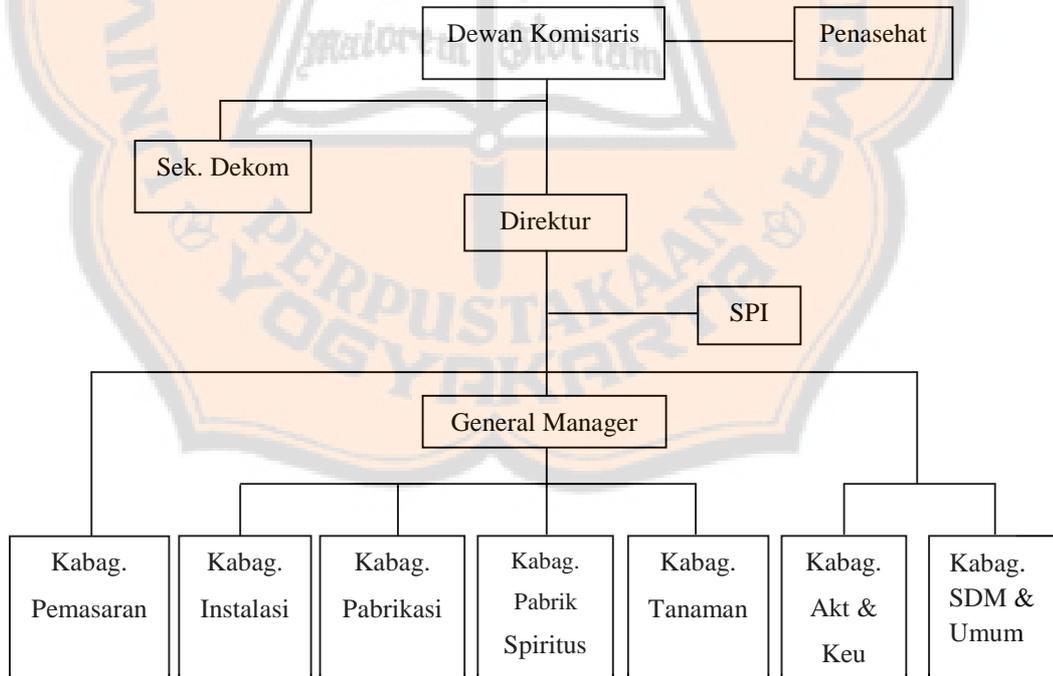
3. Budaya Perusahaan

Nilai-nilai yang coba dibangun di perusahaan adalah :

- a. Taqwa terhadap Tuhan YME
- b. Jujur dan Adil
- c. Rendah hati
- d. Terbuka
- e. Saling Menghormati
- f. Profesionalisme
- g. Kreatif
- h. Inovatif
- i. *Teamwork*
- j. Peduli Lingkungan

D. Struktur Organisasi PT Madu Baru

Struktur organisasi adalah suatu kegiatan yang diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Tujuan dari struktur organisasi yaitu agar semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari semua unit kerja maupun setiap orang yang melaksanakan tugas-tugas tertentu dapat dikoordinir sehingga masing-masing personil mengetahui tanggung jawabnya sebagai penyelenggara organisasi. Struktur organisasi PT. Madu Baru merupakan penggabungan antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Struktur organisasi pada PT. Madu Baru dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar I: Struktur Organisasi PT Madu Baru
 Sumber: PT Madu Baru

Berikut ini dijelaskan secara singkat mengenai fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari berbagai tingkat manajerial PT. Madu Baru:

1. Dewan Komisaris
 - a. Membawahi langsung direktur, kepala bagian dan staf-stafnya.
 - b. Menetapkan kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan.
2. Penasehat
 - a. Sebagai penasehat Dewan Komisaris
 - b. Mendampingi langsung Dewan Komisaris terutama memberikan masukan-masukan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk kemajuan perusahaan.
3. Direktur Utama
 - a. Berfungsi mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Merumuskan tujuan perusahaan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dan menyusun rencana jangka panjang.
 - d. Berwenang mengangkat dan memberhentikan karyawan dan staff perusahaan.
 - e. Bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan dan efektivitas strategi yang ditetapkan.
4. Kepala Bagian Tanaman
 - a. Bertanggung jawab kepada direktur.

- b. Mengkoordinasikan penyusunan rencana areal tanaman untuk tahun yang akan datang.
- c. Menyusun komposisi tanaman mengenai luas, letak, masa tanam dan jenis sehingga penyediaan bahan baku giling yang telah ditentukan dapat dijamin.

5. Kepala Bagian Instalasi

- a. Bertanggung jawab kepada direktur.
- b. Mengkoordinir dan memimpin semua kegiatan di bidang instalasi.
- c. Meningkatkan efisiensi kerja alat produksi untuk kelangsungan proses produksi.

6. Kepala Bagian Pabrik

- a. Berfungsi melaksanakan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administratur dalam pabrik gula dan spiritus, pemeliharaan, reparasi, perluasan instalasi pabrik gula dan spiritus.
- b. Membawahi langsung: Bagian instalasi pabrik gula dan Pabrik Spiritus, bagian Pabrikasi Gula dan Seksi Pabrikasi Spriritus.
- c. Bertugas menjalankan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administrasi dalam bidang produksi gula dan spiritus serta menyusun rencana anggaran divisinya.
- d. Berwenang menetapkan rancangan anggaran bagian pabrik serta menetapkan daftar bagi hasil gula petani yang dibuat oleh bagian pabrikasi gula.

e. Bertanggung jawab atas proses produksi pemeliharaan, alat-alat produksi, rehabilitasi peralatan pabrik.

7. Kepala Bagian Personalia

- a. Bertanggung jawab kepada direktur.
- b. Mengkoordinir dan memimpin kegiatan pengelola tenaga kerja dan kesehatan karyawan.
- c. Mengkoordinir kegiatan pendidikan bagi karyawan.

8. Kepala Pengawasan (SPI)

- a. Berfungsi melaksanakan kebijaksanaan direksi dalam bidang pengawasan terhadap pengendalian intern perusahaan.
- b. Bertanggung jawab kepada direksi.
- c. Bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap efektivitas pengendalian intern akuntansi dan membuat rancangan anggaran bagiannya untuk diajukan kepada Direksi.
- d. Berwenang untuk meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas pemeriksaan dari administrator , semua kepala divisi, kepala bagian, kepala seksi, dan seluruh karyawan perusahaan, serta berwenang menentukan bagiannya yang akan diusulkan.
- e. Bertanggung jawab atas ketepatan laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi.

E. Fasilitas yang Dimiliki Pabrik Gula Madukismo

Dalam memperlancar jalannya proses produksi pada Pabrik Gula Madukismo, maka perusahaan berusaha melengkapi sarana-sarana atau fasilitas, baik yang ada di pabrik maupun fasilitas untuk karyawan. Tujuannya agar karyawan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya dan juga untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan kapasitas produk pada Pabrik Gula Madukismo.

1. Fasilitas di dalam pabrik

a. Bengkel dan peralatan pengamanan

Bengkel merupakan untuk melayani perbaikan mesin-mesin yang rusak. Pada waktu tidak giling bagian bengkel melakukan pengecekan dan perbaikan sehingga pada saat giling tiba, peralatan tidak mengalami gangguan. Sedangkan peralatan pengamanan pada mesin maupun karyawan dalam pabrik sudah dilengkapi.

b. Laboratorium penelitian

Kegiatan laboratorium penelitian adalah melakukan percobaan, penelitian dan pemeriksaan. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Pemeriksaan terhadap banyaknya kandungan gula dalam ampas tebu.
- 2) Pemeriksaan terhadap air ambisi serta air tebu yang keluar tiap 24 jam.
- 3) Pemeriksaan terhadap nira pada proses pembuatan gula.

Di samping kegiatan-kegiatan tersebut kegiatan lain adalah menyelidiki hama pada tanaman tebu, pemupukan, menyelidiki kadar gula dari tebu sebelum di giling dan penyelidikan tebu yang akan ditanam, tujuan penelitian di laboratorium adalah untuk meningkatkan hasil produksi sehingga produktivitas akan lebih meningkat.

2. Fasilitas di luar Pabrik

a. Perumahan

Fasilitas ini diberikan kepada karyawan tetap di pabrik, adapun letak dari perusahaan tersebut adalah disekitar pabrik sehingga kesulitan-kesulitan yang timbul dapat segera diatasi.

b. Klinik

Fasilitas ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan di dalam maupun di luar pabrik. Selain itu juga memberikan pengobatan kepada karyawan yang sakit secara cuma-cuma.

F. Sumber Daya Manusia

1. Tenaga Kerja Pabrik

Berdasarkan peraturan pemerintahan yaitu surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 075/ WK/ Tahun 1986 tentang Tenaga Kerja, maka Tenaga Kerja di Pabrik Gula Madukismo dibedakan menjadi:

a. Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja tetap yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara kontinyu, tenaga kerja tetap ini dibedakan menjadi 2 status yaitu karyawan pimpinan dan karyawan pelaksana. Sistem pengupahan diatur tersendiri antara Serikat Pekerja dan Direksi.

b. Tenaga Kerja Tidak Tetap

Tenaga kerja tidak tetap yaitu karyawan yang bekerja pada waktu tertentu, biasanya pada musim giling berlangsung (saat proses produksi) dan sistem pengupahan mengacu pada upah minimum Propinsi yang berlaku, tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

1) Karyawan Kerja Waktu Tertentu/ KKWT atau tenaga kerja kampanye

Karyawan ini bekerja saat masa produksi saja. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spiritus.

2) Karyawan musiman

Karyawan ini bekerja disekitar *emplacement* akan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi. Jangka hubungan kerja adalah selama musim giling pabrik gula dan pabrik spiritus.

3) Karyawan Borongan

Karyawan ini bekerja bila ada pekerjaan borongan, dan karyawan diupah secara harian.

2. Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 1: Jumlah Tenaga Kerja PG. Madukismo

Karyawan Pimpinan	60 orang
Karyawan Pelaksana	432 orang
KKWT	844 orang
Jumlah	1.336 orang
Borongan tebangan dan garap kebun	3.000 orang

Sumber: PT Madu Baru

3. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja karyawan Pabrik Gula Madukismo yaitu:

a. Regu kerja umum

Hari Senin sampai dengan Kamis

Jam Kerja : 06.30-15.00

Istirahat : 11.30-12.30

Hari Jumat dan Sabtu

Jam kerja : 06.30-11.30

Tanpa istirahat

b. Regu kerja khusus

Shift I : 06.00-14.00

Shift II : 14.00-22.00

Shift III : 22.00-06.00

Hari Libur untuk karyawan terdiri dari:

- a. Hari Minggu
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan

Cuti karyawan terdiri dari:

- a. Cuti selama 12 hari kerja
- b. Cuti panjang 1 bulan

Seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama 3 tahun terus menerus berhak menikmati cuti panjang selama 1 bulan penuh. Cuti tersebut dapat dinikmati sekaligus atau dapat dipisahkan 2 atau 3 kali.

4. Jaminan Sosial

Perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawan-karyawannya dengan tujuan untuk kesejahteraan karyawan sendiri. Untuk mewujudkannya maka perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas antara lain:

- a. Program JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) untuk semua karyawan
- b. Hak Pensiun untuk karyawan tetap (Pimpinan dan Pelaksana)
- c. Program Taskat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua) untuk Karyawan Kampanye
- d. Koperasi karyawan dan pensiun PT. Madu Baru
- e. Perumahan dinas untuk karyawan tetap
- f. Poliklinik dan klinik KB perusahaan untuk semua karyawan
- g. Taman Kanak-kanak perusahaan untuk karyawan dan umum
- h. Sarana olah raga untuk karyawan tetap dan kesenian
- i. Pakaian dinas untuk karyawan tetap, kampanye dan musiman
- j. Biaya pengobatan
- k. Rekreasi karyawan dan keluarga

G. Proses Produksi

1. Produk yang dihasilkan

Pabrik Gula Madukismo memproduksi gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau sering disebut GKP (Gula Kristal Putih) dan sebagian lagi masih kualitas SHS 1B. Sesuai dengan ketentuan Bulog pada tahun 1982, kualitas gula dibedakan menjadi:

SHS I A	: tingkat n.r.d di atas 70
SHS I B	: tingkat n.r.d 67-69,9
SHS I C	: tingkat n.r.d 62-66,9
SHS Standard	: tingkat n.r.d 60-61,9
Stes II	: tingkat n.r.d 56-59,9

Kualitas gula Pabrik Madukismo termasuk klasifikasi dengan standar Nilai Remisi Direduksi (NRD) di atas 70. Mutu produksi gula pasir Pabrik Gula Madukismo ini dipantau oleh P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia).

2. Bahan Baku Utama

Bahan baku yang dipergunakan atau diolah dalam proses produksi pada Pabrik Gula Madukismo adalah tebu. Tebu yang ditanam memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi Pabrik Gula Madukismo mengusahakan tebu yang jenisnya unggul, dengan tujuan agar hasil yang didapat berkualitas tinggi. Adapun jenis tebu yang ditanam oleh pabrik

adalah jenis BZ 148, BZ 132, PS 58, dan PS 38, jenis-jenis tersebut adalah jenis tebu yang bervariasi unggul.

Bahan baku tebu yang dibutuhkan mencapai 400.000-500.000 ton per tahun untuk diolah menjadi gula pasir. Bahan baku tersebut akan menjadi hasil olahan yang baik apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Syarat-syarat tersebut misalnya kadar zat, penggunaan ukuran, umur atau tingkat kemasakan, tingkat rendamen (kadar gula) dan kemurnian, sehingga penebangan tebu dilakukan pada saat yang tepat yaitu pada waktu tanaman tebu sudah mencapai optimal kemasakannya, dan tebu dengan kualitas baik bisa ditebang sebanyak 6 kali tebangan. Oleh karena itu sebelum penebangan, dilakukan analisis kemasakan tebu atau analisis pendahuluan.

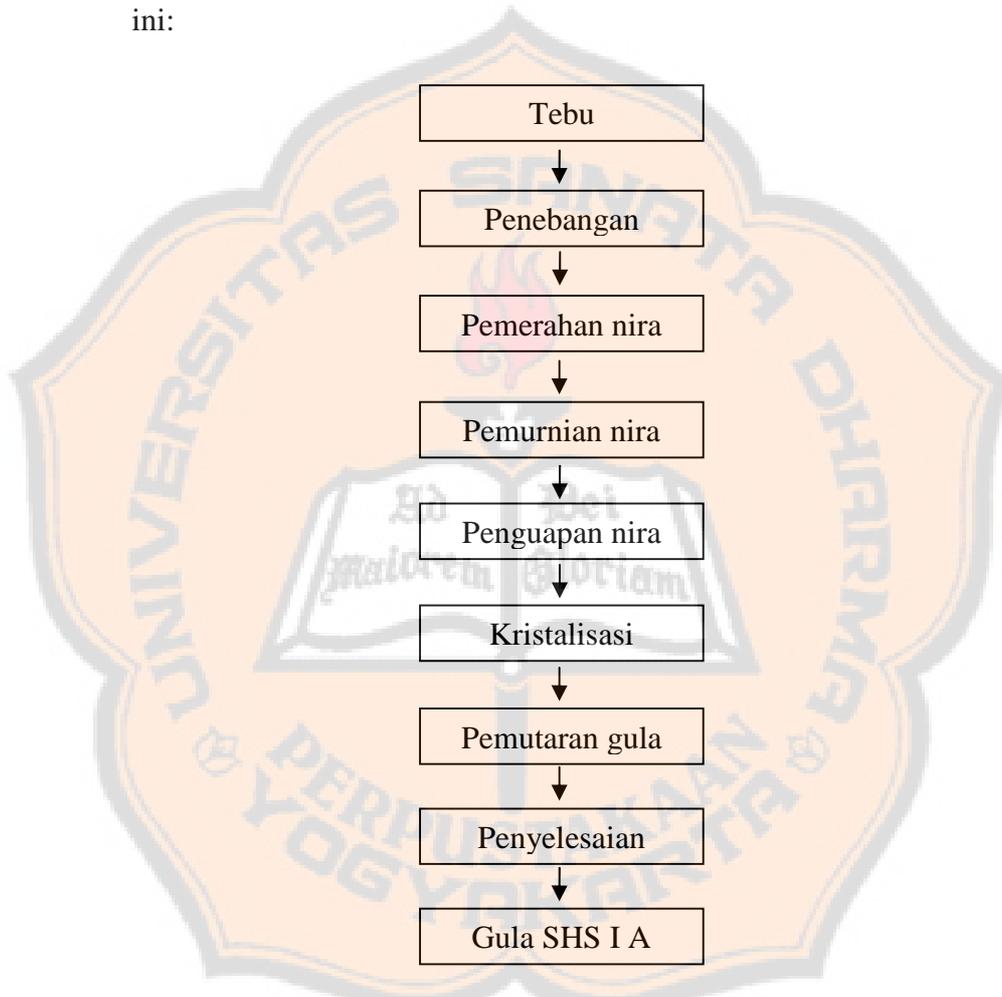
3. Bahan Tambahan

Bahan pembantu proses produksi gula pasir adalah batu gamping sebesar 3 ku per 1000 ku tebu, belerang sebesar 70 kg per 1000 ku tebu, minyak bakar (FO) sebesar 300 liter per 1000 ku tebu, soda api (Na OH) sebesar 3 kg / 1000 ku tebu, bahan tambahan lain seperti Flokulant sebesar 0,25 kg per 1000 ku tebu. Flokulant adalah bahan pembantu untuk mempercepat pengumpulan bahan-bahan terlarut dan kotoran halus agar proses pengendapan dapat berjalan dengan cepat.

4. Proses Produksi

Adapun proses pembuatan gula adalah sebagai berikut: tebu digiling, diperas, akhirnya keluar nira, kemudian dimurnikan dengan Ca(OH)_2 dan

gas belerang (SO₂) selanjutnya diendapkan, diuapkan, dimasak (kristalkan), diputar, dikeringkan di udara luar, dan akhirnya menjadi gula (SHS) yang berwarna putih. Proses pengolahan gula di Pabrik Gula Madukismo secara garis besar dibagi menjadi beberapa tahap di bawah ini:



Gambar II: Tahap pengolahan gula
Sumber: PT Madu Baru

Dalam proses produksi Pabrik Gula Madukismo menggunakan alat sebagai berikut:

- a. 2 timbangan, yaitu timbangan truk dan lori
- b. 1 alat Derek

- c. 2 meja tebu
- d. 2 pisau tebu
- e. 1 turbin
- f. 5 ketel pemasakan
- g. 2 diesel
- h. 1 timbangn nira
- i. 2 pemanas pendahuluan
- j. 1 sublimator
- k. 1 filter press
- l. 1 sulifilter
- m. 1 alat pengendap
- n. 5 evaporator
- o. 12 pan masakan
- p. 16 peti strop
- q. 5 centrifugal
- r. 2 belt conveyor
- s. 1 talang

Proses pembuatan gula sebagai berikut:

- a. Pemerahan Nira

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasiun gilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung gula (Nira mentah) melalui alat-alat berupa Unigrator Mark IV dan Cane Knife digabung dengan 5 gilingan. Nira mentah

akan dikirim ke bagian pemurnian untuk proses lebih lanjut. Untuk mencegah kehilangan gula karena bakteri dilakukan sanitasi di Stasiun Gilingan.

b. Pemurnian Nira

PG. Madukismo menggunakan sistem *Sulfitasi*. Nira mentah lalu ditimbang, dipanaskan $70^{\circ} - 75^{\circ} \text{ C}$, direaksikan dengan susu kapur dalam *Defekator* dan diberi gas SO_2 dalam peti *Sulfitasi* sampai PH 7,00 kemudian dipanaskan lagi sampai suhu $100^{\circ} - 105^{\circ} \text{ C}$. Kotoran yang dihasilkan diendapkan dalam peti pengendap (*Dorr Clarifier*) dan disaring menggunakan *Rotary vacuum Filter* (alat penapis hama). Endapan padatnya digunakan sebagai pupuk organik. Nira jernihnya dikirim ke stasiun penguapan.

c. Penguapan Nira

Nira jernih dipekatkan di dalam pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect* yang disusun secara *interchangeable* agar dapat dibersihkan secara bergantian. Nira encer dengan padatan terlarut 16% dapat dinaikkan menjadi 64% dan disebut nira kental, yang siap dikristalkan di stasiun kristalisasi. Nira kental yang berwarna gelap ini diberi gas SO_2 , sebagai bleaching/pemucatan, dan siap untuk dikristalkan.

d. Kristalisasi

Nira kental dari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam Pan kristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul kristal gula. Sistem

yang dipakai yaitu ACD, dimana gula A sebagai gula produk, gula C dan D dipakai sebagai bibit, serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Hasil masakan merupakan campuran kristal gula dan larutan. Sebelum dipisahkan di stasiun puteran, gula terlebih dahulu didinginkan di dalam palung pendingin.

e. Pemutaran Gula

Dalam tahap ini gula dipisahkan dengan larutannya. Agar gula lebih putih maka pemutaran gula dilakukan dua kali, sedangkan filtratnya (sisa larutannya) terakhir yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes, dan dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus.

f. Penyelesaian

Dengan alat penyaring gula, gula SHS dari puteran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar, dan gula normal dikirim ke gudang gula dan dikemas dalam karung plastic, kapasitas 50 kg netto. Produksi gula per hari tergantung pada rendemen gula, kalau rendemen 8% maka kapasitas diperoleh 2.400 ku gula atau 4.800 sak.

Gula yang selesai diproduksi disimpan dalam gudang, tempat penggudangan gula harus mempunyai suhu berkisar 10-40° C dengan kelembaban antara 50-75 % sedang gula yang dimpan harus dalam keadaan kering. Di Pabrik Gula Madukismo, gudang tempat penyimpanan gulanya mempunyai kelembaban 65-70 % dengan suhu

berkisar 25-30° C sehingga mempunyai syarat untuk penyimpanan gula.

H. Bagian Pemasaran

Sebelum pertengahan tahun 1997, semua hasil produksi dari pabrik gula Madukismo dibeli semua secara monopoli oleh pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog) dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah. Namun pada saat Indonesia mengalami krisis moneter, ini membawa dampak positif terhadap sistem penjualan gula yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem pendistribusian gula tidak lagi dimonopoli oleh Bulog sehingga perusahaan dapat menjual langsung kepasar. Dengan demikian harga gula ditentukan oleh tingkat keseimbangan antara permintaan pasar dan penawaran dari produsen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk memprediksi kesehatan keuangan PT Madu Baru berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* peneliti akan melakukan tiga tahap analisis. Tahap yang pertama adalah melakukan prediksi kesehatan keuangan PT Madu Baru dengan menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Tahap yang kedua adalah menggolongkan PT Madu Baru sebagai perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, mengalami kebangkrutan, atau tidak memiliki kepastian kondisi keuangannya tetap sehat berdasarkan *Z score* tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Tahap yang ketiga adalah menganalisis perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru menurut *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Untuk menguji hubungan *Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu periode akuntansi tahunan setelahnya peneliti akan melakukan analisis koefisien korelasi untuk menguji hubungan antara *Z score* PT Madu Baru tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan rasio *return on investment* PT Madu Baru tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan PT Madu Baru yang terdiri dari :

1. Modal Kerja PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008.

Modal Kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Tabel 2 Modal Kerja PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Aktiva Lancar (a)	Total Utang Lancar (b)	Modal Kerja (Rp) (a) - (b)
Per 31 Des 2005	85,414,636,627.11	79,324,606,845.22	6,090,029,781.89
Per 31 Des 2006	84,642,920,158.17	79,851,857,775.82	4,791,062,382.35
Per 31 Des 2007	65,692,122,252.94	69,149,145,868.46	(3,457,023,615.52)
Per 31 Des 2008	77,997,287,124.36	95,023,761,185.67	(17,026,474,061.31)

Sumber: Data diolah

2. Total Aktiva PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 3 Total Aktiva PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Aktiva
Per 31 Des 2005	115,101,766,341.23
Per 31 Des 2006	126,861,540,123.47
Per 31 Des 2007	121,729,316,693.33
Per 31 Des 2008	143,980,853,957.94
Per 31 Des 2009	146,716,589,777

Sumber: Data diolah

3. Laba Ditahan PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 4 Laba Ditahan PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Laba Ditahan
Per 31 Des 2005	11,921,200,167.39
Per 31 Des 2006	8,516,148,873.03
Per 31 Des 2007	7,922,263,000.73
Per 31 Des 2008	922,902,559.67

Sumber: Data diolah

4. Laba Sebelum Bunga dan Pajak PT Madu Baru untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2008

Tabel 5 Laba Sebelum Bunga dan Pajak PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
Per 31 Des 2005	10,718,601,427.05
Per 31 Des 2006	15,946,086,153.94
Per 31 Des 2007	16,279,152,529.22
Per 31 Des 2008	6,951,866,966.32
Per 31 Des 2009	9,327,285,562.90

Sumber: Data diolah

5. Total Ekuitas PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 6 Total Ekuitas PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Ekuitas
Per 31 Des 2005	35,777,159,496.01
Per 31 Des 2006	34,231,555,239.80
Per 31 Des 2007	39,071,071,825.02
Per 31 Des 2008	36,032,842,883.96

Sumber: Data diolah

6. Total Utang PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 7 Total Utang PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Utang
Per 31 Des 2005	79,324,606,845.22
Per 31 Des 2006	92,629,984,883.67
Per 31 Des 2007	82,658,244,868.31
Per 31 Des 2008	107,948,011,073.99

Sumber: Data diolah

7. Penjualan PT Madu Baru untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 sampai dengan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2009

Tabel 8 Penjualan PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Penjualan
Tahun 2005	72,564,891,147.00
Tahun 2006	91,804,125,664.00
Tahun 2007	104,828,831,376.00
Tahun 2008	81,235,812,516.00

Sumber: Data diolah

8. Laba Setelah Pajak PT Madu Baru untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006 sampai dengan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009

Tabel 9 Laba Setelah Pajak PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Laba Setelah Pajak
Tahun 2005	7,670,874,557.24
Tahun 2006	8,516,148,873.03
Tahun 2007	7,922,263,000.73
Tahun 2008	922,902,559.67
Tahun 2009	14,536,781,794.87

Sumber: Data diolah

9. Total Aktiva Lancar PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 10 Total Aktiva Lancar PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Aktiva Lancar
Per 31 Des 2005	85,414,636,627.11
Per 31 Des 2006	84,642,920,158.17
Per 31 Des 2007	65,692,122,252.94
Per 31 Des 2008	77,997,287,124.36

Sumber: Data diolah

10. Total Utang Lancar PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 11 Total Utang Lancar PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Utang Lancar
Per 31 Des 2005	79,324,606,845.22
Per 31 Des 2006	79,851,857,775.82
Per 31 Des 2007	69,149,145,868.46
Per 31 Des 2008	95,023,761,185.67

Sumber: Data diolah

11. Total Piutang PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 12 Total Piutang PT Madu Baru (dalam Rupiah)

Keterangan	Total Piutang
Per 31 Des 2005	38,389,420,603.69
Per 31 Des 2006	45,810,158,092.61
Per 31 Des 2007	16,938,020,612.98
Per 31 Des 2008	12,544,503,624.99

Sumber: Data diolah

12. Total Persediaan PT Madu Baru per 31 Desember 2005 sampai dengan per 31 Desember 2008

Tabel 13 Total Persediaan PT Madu Baru (dalam rupiah)

Keterangan	Total Persediaan
Per 31 Des 2005	18,625,037,133.74
Per 31 Des 2006	21,212,393,331.57
Per 31 Des 2007	26,949,897,454.39
Per 31 Des 2008	46,446,772,451.91

Sumber: Data diolah

B. Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memprediksi kesehatan keuangan PT Madu Baru dengan menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

Bentuk *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* adalah :

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

X1 = modal kerja/ total aktiva

X2 = laba ditahan/ total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

X4 = total ekuitas/ total hutang

X5 = penjualan/ total aktiva

Perhitungan *Z score* masing-masing tahun pengamatan adalah sebagai berikut:

1) Tahun 2005

Tabel 14 Perhitungan *Z score* tahun 2005

Rasio	Perhitungan	
X	0.717 (Rp.6,090,029,781.89/ Rp.115,101,766,341.23)	0,0379
X	0.847 (Rp.11,921,200,167.39/ Rp.115,101,766,341.23)	0,0877
X	3.107 (Rp.10,718,601,427.05/ Rp.115,101,766,341.23)	0,2893
X	0.42 (Rp.35,777,159,496.01/ Rp.79,324,606,845.22)	0,1894
X	0.998 (Rp.72,564,891,147/ Rp.115,101,766,341.23)	0,6291
Z score		1,23
Golongan		<i>gray area</i>

Sumber: Data diolah

2) Tahun 2006

Tabel 15 Perhitungan *Z score* Tahun 2006

Rasio	Perhitungan	
X	0.717 (Rp.4,791,062,382.35/Rp.126,861,540,123.47)	0,0271
X	0.847 (Rp.8,516,148,873.03/Rp.126,861,540,123.47)	0,0569
X	3.107 (Rp.15,946,086,153.94/Rp.126,861,540,123.47)	0,3905
X	0.42 (Rp.34,231,555,239.80/Rp.92,629,984,883.67)	0,1552
X	0.998 (Rp.91,804,125,664/Rp.126,861,540,123.47)	0,7222
Z score		1,35
Golongan		<i>gray area</i>

Sumber: Data diolah

3) Tahun 2007

Tabel 16 Perhitungan *Z score* Tahun 2007

Rasio	Perhitungan	
X1	0.717 (Rp.(3,457,023,615.52)/Rp.121,729,316,693.33)	-0,0204
X2	0.847 (Rp.7,922,263,000.73/Rp.121,729,316,693.33)	0,0551
X3	3.107 (Rp.16,279,152,529.22/Rp.121,729,316,693.33)	0,4155
X4	0.42 (Rp.39,071,071,825.02/Rp.82,658,244,868.31)	0,1985
X5	0.998 (Rp.104,828,831,376/Rp.121,729,316,693.33)	0,8594
Z score		1,51
Golongan		<i>gray area</i>

Sumber: Data diolah

4) Tahun 2008

Tabel 17 Perhitungan *Z score* Tahun 2008

Rasio	Perhitungan	
X1	0.717 (Rp.(17,026,474,061.31)/Rp.143,980,853,957.94)	-0,0847
X2	0.847 (Rp.922,902,559.67/Rp.143,980,853,957.94)	0,0054
X3	3.107 (Rp.6,951,866,966.32/Rp.143,980,853,957.94)	0,1500
X4	0.42 (Rp.36,032,842,883.96/Rp.107,948,011,073.99)	0,1402
X5	0.998 (Rp.81,235,812,516/Rp.143,980,853,957.94)	0,5631
Z score		0,77
Golongan		bangkrut

Sumber: Data diolah

- b) Menggolongkan PT Madu Baru sebagai perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, mengalami kebangkrutan, atau tidak memiliki kepastian kondisi keuangannya tetap sehat.

Penggolongan berdasarkan kriteria berikut (Subramanyam dan Wild 2009: 568) :

Tabel 18 Penggolongan prediksi keuangan perusahaan *Altman Z score*

<i>Z score</i>	Golongan
> 2,90	Tidak bangkrut
1,20 – 2,90	Tidak memiliki kepastian keuangannya tetap sehat
< 1,20	Bangkrut

Sumber: Subramanyam dan Wild 2009: 568

1) Tahun 2005

Perhitungan *Z score* untuk tahun 2005 menghasilkan *Z score* sebesar 1,23 sehingga berdasarkan kriteria diatas PT Madu Baru digolongkan kedalam kondisi prediksi tidak memiliki kepastian keuangannya tetap sehat atau pada golongan *gray area*.

2) Tahun 2006

Perhitungan *Z score* untuk tahun 2006 menghasilkan *Z score* sebesar 1,35 sehingga berdasarkan kriteria diatas PT Madu Baru digolongkan kedalam kondisi prediksi tidak memiliki kepastian keuangannya tetap sehat atau pada golongan *gray area*.

3) Tahun 2007

Perhitungan *Z score* untuk tahun 2007 menghasilkan *Z score* sebesar 1,51 sehingga berdasarkan kriteria diatas PT Madu Baru digolongkan kedalam kondisi prediksi tidak memiliki kepastian keuangannya tetap sehat atau pada golongan *gray area*.

4) Tahun 2008

Perhitungan *Z score* untuk tahun 2008 menghasilkan *Z score* sebesar 0,77 sehingga berdasarkan kriteria diatas PT Madu Baru digolongkan kedalam kondisi prediksi bangkrut.

c) Menganalisis perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru menurut *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score*

Dalam menganalisis perkembangan kesehatan keuangan PT Madu Baru menurut *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* akan

dilakukan analisis *trend* dengan analisis metode kuadrat terkecil. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui *trend* perkembangan *Z score* PT Madu Baru dari tahun 2005 sampai tahun 2008. *Z score* PT Madu baru masing-masing tahun pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 19 *Z score* PT Madu Baru Tahun 2005 – 2008

Tahun	<i>Z score</i>	Golongan
2005	1,23	<i>gray area</i>
2006	1,35	<i>gray area</i>
2007	1,51	<i>gray area</i>
2008	0,77	bangkrut

Sumber: Data diolah

Untuk menganalisis *trend* perkembangan maka terlebih dahulu harus ditentukan persamaan garis *trend*. Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila X sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

X = periode waktu dan tahun dasar

Tabel 20 Nilai X dan Y untuk persamaan garis *trend*

Tahun	Z score (Y)	X	XY	X ²
2005	1,23	-3	-3,69	9
2006	1,35	-1	-1,35	1
2007	1,51	1	1,51	1
2008	0,77	3	2,31	9
Jumlah (Σ)	4,86	0	-1,22	20

Sumber: Data diolah

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

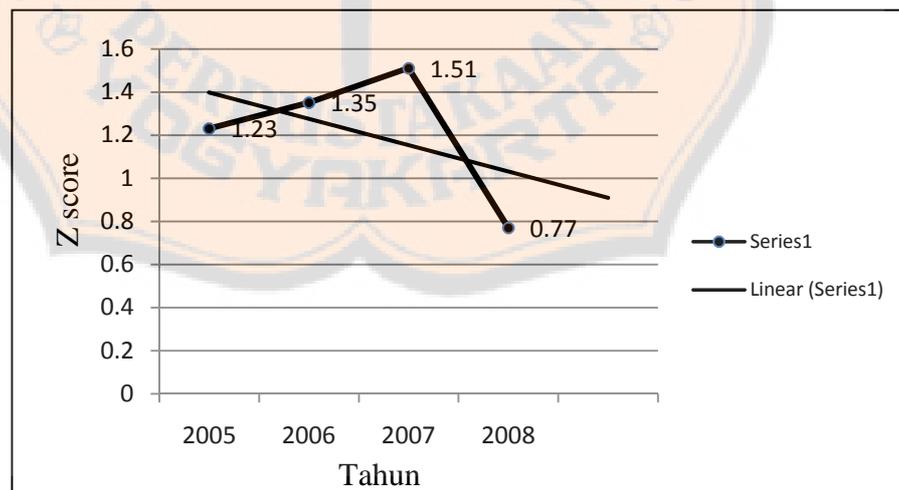
$$b = \frac{\sum (XY)}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{4,86}{4} = 1,215 \quad b = \frac{-1,22}{20} = -0,061$$

Hasil perhitungan persamaan garis *trend* adalah sebagai berikut :

$$Y' = 1,215 - 0,061X$$

Grafik perkembangan Z score PT Madu Baru adalah sebagai berikut:



Gambar III: Grafik perkembangan Z score tahun 2005-2008
Sumber: Data diolah

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana hubungan prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu tahun setelahnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengukur besarnya korelasi antara *Z score* masing-masing tahun pengamatan dengan rasio *return on investment* satu tahun (t+1) setelah tahun pengamatan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Rasio *return on investment* satu tahun setelah tahun pengamatan:

Tabel 21 Rasio *Return on Investment* PT Madu Baru Tahun 2005 - 2008

Tahun	Perhitungan		<i>return on investment</i>
	laba bersih operasi	: total aktiva	
2006	Rp 15,946,086,153.94	: Rp 126,861,540,123.47	0,13
2007	Rp 16,279,152,529.22	: Rp 121,729,316,693.33	0,13
2008	Rp 6,951,866,966.32	: Rp 143,980,853,957.94	0,05
2009	Rp 24,148,745,688.58	: Rp 146,716,589,777	0,16

Sumber: Data diolah

Pengujian normalitas data :

- 1) Uji Normalitas Data *Z score* PT Madu Baru Tahun 2005-2008 dengan statistik Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,935. Karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal. Sedangkan pengujian dengan rasio Skewness dan rasio Kurtosis menunjukkan perhitungan rasio Skewness sebesar -0,0661 (-0,067/1,014) dan perhitungan rasio Kurtosis sebesar -0,7541 (-1,975/2,619). Karena

hasil perhitungan rasio Skewness dan rasio Kurtosis tidak melebihi angka 2 maka distribusi data adalah normal.

- 2) Uji Normalitas Data ROI PT Madu Baru Tahun 2005-2008 dengan statistik Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,696. Karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal. Sedangkan pengujian dengan rasio Skewness dan rasio Kurtosis menunjukkan perhitungan rasio Skewness sebesar -0,0661 (-0,067/1,014) dan perhitungan rasio Kurtosis sebesar -0,7541 (-1,975/2,619). Karena hasil perhitungan rasio Skewness dan rasio Kurtosis tidak melebihi angka 2 maka distribusi data adalah normal.

Selanjutnya akan dilakukan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Statistics 17.0. Perhitungan koefisien korelasi akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 17.0 sebagai berikut :

Tabel 22 Output Analisis Koefisien Korelasi

Correlations^a

		Return on Investment	Z score
Return on Investment	Pearson Correlation	1	-.821
	Sig. (2-tailed)		.179
Z score	Pearson Correlation	-.821	1
	Sig. (2-tailed)	.179	

a. Listwise N=4

Sumber: Data diolah

C. Hasil Penelitian dan Interpretasi

Pada Tahun 2005 *Z score* PT Madu Baru adalah 1,23. Berdasarkan penggolongan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* kesehatan keuangan perusahaan digolongkan dalam golongan *gray area/ zone of ignorance*. Golongan ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT Madu Baru tidak memiliki kepastian apakah tetap sehat atau akan mengalami kebangkrutan.

Pada Tahun 2006 *Z score* PT Madu Baru adalah 1,35. Berdasarkan penggolongan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* kesehatan keuangan perusahaan digolongkan dalam golongan *gray area/ zone of ignorance*. Golongan ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT Madu Baru tidak memiliki kepastian apakah tetap sehat atau akan mengalami kebangkrutan.

Pada Tahun 2007 *Z score* PT Madu Baru adalah 1.51. Berdasarkan penggolongan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* kesehatan keuangan perusahaan digolongkan dalam golongan *gray area/ zone of ignorance*. Golongan ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT Madu Baru tidak memiliki kepastian apakah tetap sehat atau akan mengalami kebangkrutan.

Pada Tahun 2008 *Z score* PT Madu Baru adalah 0.77. Berdasarkan penggolongan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* kesehatan keuangan perusahaan digolongkan dalam golongan bangkrut. Golongan ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan PT Madu Baru akan mengalami

kebangkrutan jika tidak dilakukan upaya-upaya perbaikan oleh manajemen perusahaan.

Perkembangan *Z score* PT Madu Baru dari tahun 2005 sampai tahun 2008 cenderung menurun. Hal ini terlihat dari grafik perkembangan *Z score* diatas dimana *trendline* bergerak dari kiri atas ke kanan bawah.

Kecenderungan penurunan ini juga dapat dilihat dari *slope* persamaan garis *trend* yang bernilai negatif (-0,061). Nilai *slope* sebesar -0,061 berarti bahwa setiap tahunnya *Z score* PT Madu Baru mengalami penurunan sebesar 6,1% atau setiap tahunnya kesehatan keuangan PT Madu Baru mengalami penurunan sebesar 6,1% dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Pada perhitungan koefisien korelasi untuk menguji hubungan antara *Z score* tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan rasio *return on investment* tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,821. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat lemah karena terletak antara -0,001 sampai dengan -0,200. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara *Z score* tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan rasio *return on investment* tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 pada PT Madu Baru sangat lemah.

Adanya tanda negatif pada -0,821 menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola negatif atau berlawanan arah sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Z score* maka semakin rendah rasio *return on investment*.

Untuk pengujian signifikansi hasil korelasi maka hipotesis telah disusun sebagai berikut :

H0 : Jika *Z score* naik maka *return on investment* tetap atau menurun

H1 : Jika *Z score* naik maka *return on investment* naik

Alpha (α) yang digunakan untuk pengujian signifikansi hasil korelasi adalah sebesar 5%.

Pengambilan keputusan :

Pada output korelasi didapat angka probabilitas sebesar 0,179 dari baris sig. (2-tailed). Oleh karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H0 diterima. Ini berarti bahwa hubungan antara *Z score* tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan rasio *return on investment* tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* tidak tepat.

Kesimpulan ketidaktepatan prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* menunjukkan bahwa tidak selalu prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* menjadi kenyataan. Peningkatan kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada terjadi atau tidaknya prediksi tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi sesungguhnya dari *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* yaitu sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan saja.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kinerja keuangan PT Madu Baru untuk periode akuntansi 2005 sampai 2008 berdasarkan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* cenderung menurun. Penurunan ini ditunjukkan dengan *slope Z score* yang rata-rata menurun sebesar 6,1% per tahunnya dan juga oleh *trend line* yang bergerak dari kiri atas menuju kanan bawah pada grafik perkembangan *Z score* PT Madu Baru.

Pengujian statistik untuk mengukur hubungan antara hasil analisis *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu tahun setelahnya yang diwakili oleh rasio *return on investment* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara hasil analisis *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* dengan kinerja keuangan PT Madu Baru satu tahun setelahnya. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu prediksi *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* menjadi kenyataan. Peningkatan kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada terjadi atau tidaknya prediksi tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi sesungguhnya dari *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* yaitu sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan saja.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* untuk periode akuntansi 2005-2008 dan pengamatan kinerja keuangan yang diwakilkan oleh rasio *return on investment* untuk periode akuntansi 2006-2009 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT Madu Baru pada tahun-tahun sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan.
2. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini terlalu kecil yaitu sebanyak 8 data. Hal ini terkait dengan umur perusahaan dan pelaporan keuangan PT Madu Baru periode akuntansi 2010 yang dilakukan setelah penelitian ini dilakukan.

C. Saran

1. Bagi pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian *Multivariate Discriminant Analysis Altman Z score* merupakan metode prediksi kebangkrutan perusahaan sehingga untuk dasar pengambilan keputusan keuangan akan lebih baik jika dilakukan investigasi yang lebih mendalam pada kinerja keuangan PT Madu Baru.
2. Bagi periset selanjutnya
Jika periset selanjutnya ingin menganalisis dampak resesi global 2008 pada sebuah perusahaan akan lebih baik jika diambil sampel data

minimal 3 tahun setelah resesi global 2008 terjadi sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan pada hasil penelitian.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. **Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy**. *Journal of Finance*. Vol.22. September, hal. 589-609
- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Bergevin, Peter M. 2002. *Financial Statement Analysis: an Integrated Approach*. Edisi Kedua. New Jersey: Prantice Hall
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta:UUP AMP YKPN
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Foster, George. 2007. *Financial Statement Analysis*. Edisi Kedua. New Delhi: Pearson Education India
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2002. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. (Diterjemahkan oleh Emil Salim, S.E.) Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UUP AMP YKPN

- Santosa, Perbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sartono, R Agus. 1994. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Srimindarti, Caecilia. 2004. **Balanced Scorcard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja**. *FOKUS EKONOMI*. April, hal. 2
- Subramanyam, K. R. dan Wild, John J. 2009. *Financial Statement Analysis*. Edisi Kesepuluh. New York: McGraw-Hill Companies
- Sugiyarso, G. dan Winarni, F. 2006. *Manajemen Keuangan Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Media Pressindo
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books
- Suwardjono. 2003, *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- W, Anuragabudhi Ika dan Purwaningsih, Anna. 2008. **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH STOCK SPLIT Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. *Modus*. Vol.20. Maret, hal. 53-65
- Winarso, Beni Suhendra. 2005. **ANALISIS EMPIRIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKUKAN STOCK SPLIT: PENGUJIAN THE SIGNALING HYPOTHESIS**. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Nomor 3. Desember, hal. 209-218

Lampiran



PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2005 (dalam rupiah)		
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2005 AUDITED
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1	18,072,339,660.73
Pihutang Usaha	2	6,638,860,000.00
Pihutang Lain	3	31,750,560,603.69
Persediaan	4	18,625,037,133.74
Uang Muka	5	975,993,954.67
Pihutang Pajak		235,259,354.53
Biaya dibayar Dimuka		9,116,585,919.75
Jumlah Aktiva Lancar	6	85,414,636,627.11
AKTIVA TIDAK LANCAR	8	149,483,871.15
AKTIVA TETAP		
Tanah		816,581,342.26
Gedung dan Penataran		2,329,794,903.76
Mesin dan Instalasi		29,420,783,992.87
Jalan dan Jembatan		536,712,008.91
Angkutan Motor dan Draisine		1,532,126,061.81
Alat-alat Pertanian		2,924,060,587.71
Inventaris Kantor dan Rumah		1,263,627,646.55
Lain-lain		4.00
Jumlah Aktiva Tetap		38,823,686,547.87
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	9	-
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		23,976,524,164.71
Nilai Buku Aktiva Tetap		14,847,162,383.16
AKTIVA DALAM PENYELESAIAN		
Gedung dan Penataran		160,000,000.00
Mesin dan Instalasi		928,250,020.00
Jumlah Aktiva dalam Penyelesaian		1,088,250,020.00

KETERANGAN	CAT	TAHUN 2005 AUDITED
AKTIVA LAIN-LAIN		
Beban Ditangguhkan	11	6,393,053,024.31
Pihutang Kemitraan	12	7,202,780,415.50
Uang Jaminan		6,400,000.00
Jumlah Aktiva Lain-lain		13,602,233,439.81
JUMLAH AKTIVA		115,101,766,341.23
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN LANCAR		
Kewajiban Usaha	13	15,021,621,393.58
Kewajiban Bank	14	19,794,790,614.00
Kewajiban Pajak	15	3,067,794,149.00
Kewajiban Lain-lain	16	40,330,561,406.71
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		1,109,839,281.93
Jumlah Kewajiban Lancar	17	79,324,606,845.22
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		0.00
EKUITAS		
Modal Disetor	21	6,925,000,000.00
Agio Saham	22	4,081,670,000.00
Cadangan Penilaian Kembali	23	448,255,504.01
Cadangan Umum	24	12,401,033,824.61
Laba Ditahan :		
Saldo laba tahun lalu		4250325610
Saldo laba Tahun Berjalan		7,670,874,557.24
Jumlah Ekuitas		35,777,159,496.01
JUMLAH PASIVA		115,101,766,341.23

PT MADU BARU		
LAPORAN LABA (RUGI)		
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005		
(dalam rupiah)		
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2005 AUDITED
Penjualan	25	72,564,891,147.00
Harga Pokok Penjualan	26	60,195,900,797.00
Laba Kotor		12,368,990,350.00
Beban Usaha	27	1,650,388,922.95
Laba Usaha sebelum Bunga		10,718,601,427.05
Beban Bunga	28	1,835,553,101.00
Laba Usaha Setelah Bunga		8,883,048,326.05
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha :	29	
Penghasilan Diluar Usaha		2,243,631,278.19
Beban Diluar Usaha		112,658,547.00
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha		2,130,972,731.19
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		11,014,021,057.24
Taksiran Pajak Penghasilan :	30	
Pajak Kini		2,863,364,000.00
Pajak Tangguhan		(479,782,500.00)
Jumlah Koreksi Positif		3,343,146,500.00
Laba Bersih Setelah Pajak		7,670,874,557.24

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT MADU BARU						
LAPORAN PERUBAHAN MODAL						
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005						
(dalam rupiah)						
KETERANGAN	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Agió Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2004	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	12,117,837,604.61	4,958,316,165.15	28,531,079,273.77
Deviden Kas	-	-	-	-	-353,995,280.00	-353,995,280.00
Cadangan Umum Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	283,196,220.00	-283,196,220.00	-
Cadangan Dana PKBL	-	-	-	-	-56,639,245.00	-56,639,245.00
Laba Bersih Tahun 2005	-	-	-	-	-14,159,810.00	-14,159,810.00
Saldo 31 Desember 2005	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	12,401,033,824.61	7,670,874,557.24	35,777,159,496.01

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2007 & 2006 (dalam rupiah)			
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2007 AUDITED	TAHUN 2006 AUDITED
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1	12,262,486,230.73	5,871,564,441.73
Piutang Usaha	2	10,959,060,250.00	14,122,873,828.00
Piutang Pajak	3	372,518,263.17	104,251,330.53
Piutang Lain	4	5,606,442,099.81	31,583,032,934.08
Persediaan	5	26,949,897,454.39	21,212,393,331.57
Uang Muka	6	1,339,481,849.83	2,466,100,538.72
Beban Dibayar Dimuka	7	7,809,665,490.01	9,282,703,753.54
Penghasilan yang akan Diterima		392,570,615.00	-
Jumlah Aktiva Lancar		65,692,122,252.94	84,642,920,158.17
AKTIVA TETAP			
Tanah	8	816,581,342.26	816,581,342.26
Gedung dan Penataran		8,362,928,482.76	2,489,794,903.76
Mesin dan Instalasi		53,249,279,701.66	41,176,800,133.45
Jalan dan Jembatan		536,712,008.91	536,712,008.91
Angkutan Motor dan Draisine		1,977,061,317.01	1,870,469,561.81
Alat-alat Pertanian		3,698,104,789.53	3,638,716,607.71
Inventaris Kantor dan Rumah		1,520,874,813.10	1,414,957,510.55
Lain-lain		4.00	4.00
Jumlah Aktiva Tetap		70,161,542,459.23	51,944,032,072.45
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP			
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	9	-29,217,613,515.47	-26,159,130,975.32
Nilai Buku Aktiva Tetap		40,943,928,943.76	25,784,901,097.13
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva Dalam Penyelesaian	10	290,300,323.39	460,672,395.07
Beban Ditangguhkan	11	6,167,009,235.24	7,531,289,333.00
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	12	8,635,955,938.00	8,441,757,140.10
Jumlah Aktiva Lain-lain		15,093,265,496.63	16,433,718,868.17
JUMLAH AKTIVA		121,729,316,693.33	126,861,540,123.47

KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Kewajiban Usaha	13	18,704,325,297.91	16,372,586,737.96
Kewajiban Bank	14	24,320,560,963.00	15,387,917,122.00
Kewajiban Pajak	15	4,738,997,167.00	3,386,999,229.00
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	16	436,578,715.00	437,323,788.00
Kewajiban Lain-lain	17	20,948,683,725.55	44,267,030,898.86
Jumlah Kewajiban Lancar		69,149,145,868.46	79,851,857,775.82
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	18	1,198,905,428.85	562,221,728.85
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	19	6,928,464,245.00	7,039,104,847.00
Kewajiban Bank	20	5,381,729,326.00	5,176,800,532.00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		12,310,193,571.00	12,215,905,379.00
EKUITAS			
Modal Disetor	21	6,925,000,000.00	6,925,000,000.00
Agio Saham	22	4,081,670,000.00	4,081,670,000.00
Cadangan Penilaian Kembali	23	448,255,504.01	448,255,504.01
Cadangan Umum	24	19,693,883,320.28	14,260,480,862.76
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		7,922,263,000.73	8,516,148,873.03
Jumlah Ekuitas		39,071,071,825.02	34,231,555,239.80
JUMLAH PASIVA		121,729,316,693.33	126,861,540,123.47

PT MADU BARU			
LAPORAN LABA (RUGI)			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 & 2006			
(dalam rupiah)			
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2007 AUDITED	TAHUN 2006 AUDITED
Penjualan	25	104,828,831,376.00	91,804,125,664.00
Harga Pokok Penjualan	26	<u>86,594,939,174.78</u>	<u>73,722,651,437.06</u>
Laba Kotor		18,233,892,201.22	18,081,474,226.94
Beban Usaha	27	<u>1,954,739,672.00</u>	<u>2,135,388,073.00</u>
Laba Usaha sebelum Bunga		16,279,152,529.22	15,946,086,153.94
Beban Bunga	28	<u>6,093,222,190.77</u>	<u>4,481,349,680.00</u>
Laba Usaha Setelah Bunga		10,185,930,338.45	11,464,736,473.94
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha :	29		
Penghasilan Diluar Usaha		1,541,637,296.68	1,405,827,192.54
Beban Diluar Usaha		<u>18,438,080.00</u>	<u>536,855,239.00</u>
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha		<u>1,523,199,216.68</u>	<u>868,971,953.54</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa		11,709,129,555.13	12,333,708,427.48
Pos Luar Biasa :			
Beban Akibat Gempa		<u>408,254,954.40</u>	<u>408,254,954.45</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		11,300,874,600.73	11,925,453,473.03
Taksiran Pajak Penghasilan :	30		
Pajak Kini		2,741,927,900.00	2,697,599,000.00
Pajak Tangguhan		<u>(636,683,700.00)</u>	<u>(711,705,600.00)</u>
Jumlah Koreksi Positif		<u>3,378,611,600.00</u>	<u>3,409,304,600.00</u>
Laba Bersih Setelah Pajak		7,922,263,000.73	8,516,148,873.03

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT MADU BARU						
LAPORAN PERUBAHAN MODAL						
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006						
(dalam rupiah)						
KETERANGAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2005	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	12,401,033,824.61	11,921,200,167.39	35,777,159,496.01
Deviden Kas	-	-	-	-	-2,301,262,366.24	-2,301,262,366.24
Cadangan Umum	-	-	-	3,451,893,550.00	-3,451,893,550.00	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	-536,961,220.00	-536,961,220.00
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	-230,126,237.00	-230,126,237.00
Alokasi ke Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	-	-	-	-	-1,150,631,184.00	-1,150,631,184.00
Alokasi ke Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	-	-	-	-1,592,446,511.85	-4,250,325,610.15	-5,842,772,122.00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KETERANGAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agi Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Laba Bersih tahun 2006	-	-	-	-	8,516,148,873.03	8,516,148,873.03
Saldo per 31 Desember 2006	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	14,260,480,862.76	8,516,148,873.03	34,231,555,239.80
Deviden Kas					2,554,844,662.03	-2,554,844,662.03
Cadangan Umum				5,109,689,324.00	5,109,689,324.00	-
Tantiem Direksi/ Komisaris					-681,291,910.00	-681,291,910.00
Cadangan Dana PUKK					-170,322,977.00	-170,322,977.00
Deviden (pemerintah) th.2001				323,713,133.52		323,713,133.52
Laba bersih th.2008	-	-	-	-	7,922,263,000.73	7,922,263,000.73
Saldo 31 Desember 2007	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	19,693,883,320.28	7,922,263,000.73	39,071,071,825.02

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2009 & 2008 (dalam rupiah)			
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2009 AUDITED	TAHUN 2008 AUDITED
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1	7,555,591,437	9,175,103,690.73
Pihutang Usaha	2	6,880,573,476	5,273,004,473.45
Pihutang Pajak	3	1,808,175,224	2,539,328,420.00
Pihutang Lain	4	7,371,744,339	4,732,170,731.54
Persediaan	5	47,772,106,415	46,446,772,451.91
Uang Muka	6	763,254,571	2,751,037,677.55
Beban Dibayar Dimuka	7	6,624,619,883	7,079,869,679.18
Jumlah Aktiva Lancar		78,776,065,345	77,997,287,124.36
AKTIVA TETAP			
Tanah	8	816,581,342	816,581,342.26
Gedung dan Penataran		12,029,069,609	10,412,112,107.76
Mesin dan Instalasi		70,278,835,331	64,272,507,520.35
Jalan dan Jembatan		536,712,009	536,712,008.91
Angkutan Motor dan Draisine		2,245,882,317	2,115,882,317.01
Alat-alat Pertanian		4,533,599,505	4,276,137,603.72
Inventaris Kantor dan Rumah		1,590,730,904	1,585,986,744.83
Lain-lain		0	4.00
Jumlah Aktiva Tetap		92,031,411,017	84,015,919,648.84
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP			
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	9	-37,657,043,352	-33,064,267,632.36
Nilai Buku Aktiva Tetap		54,374,367,666	50,951,652,016.48
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva Dalam Penyelesaian	10	186,907,110	962,594,392.40
Beban Ditangguhkan	11	3,277,841,920	5,435,638,770.70
Pihutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	12	10,101,407,735	8,633,681,654.00
Jumlah Aktiva Lain-lain		13,566,156,765	15,031,914,817.10
JUMLAH AKTIVA			
		146,716,589,777	143,980,853,957.94

KETERANGAN	CAT	TAHUN 2009 AUDITED	TAHUN 2008 AUDITED
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Kewajiban Usaha	13	3,152,212,198	6,293,294,663.64
Kewajiban Bank	14	25,339,623,458	44,942,944,651.00
Kewajiban Pajak	15	339,151,010	568,059,151.83
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	16	408,317,909	156,654,020.00
Kewajiban Lain-lain	17	56,647,280,844	43,062,808,699.20
Jumlah Kewajiban Lancar		85,886,585,419	95,023,761,185.67
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN			
	18	3,277,419,261	2,341,225,227.32
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	19	7,444,411,698	7,113,743,326.00
Kewajiban Bank	20	0	3,469,281,335.00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		7,444,411,698	10,583,024,661.00
EKUITAS			
Modal Disetor	21	6,925,000,000	6,925,000,000.00
Agio Saham	22	4,081,670,000	4,081,670,000.00
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	23	448,255,504	448,255,504.01
Cadangan Umum	24	24,116,466,100	23,655,014,820.28
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		14,536,781,795	922,902,559.67
Jumlah Ekuitas		50,108,173,399	36,032,842,883.96
JUMLAH PASIVA		146,716,589,777	143,980,853,957.94

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

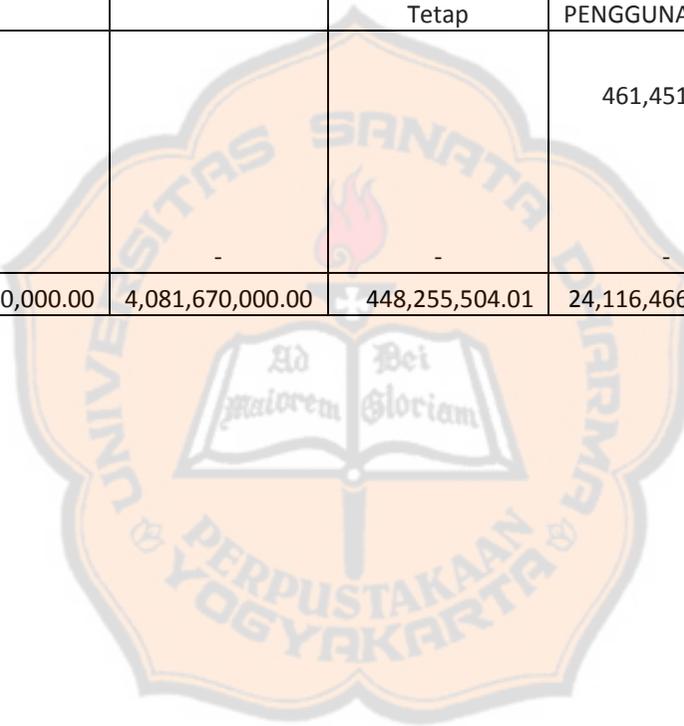
PT MADU BARU LAPORAN LABA (RUGI) UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 & 2008 (dalam rupiah)			
KETERANGAN	CAT	TAHUN 2009 AUDITED	TAHUN 2008 AUDITED
Penjualan	25	121,452,661,289.00	81,235,812,516.00
Harga Pokok Penjualan	26	<u>95,463,895,047.44</u>	<u>71,821,344,571.68</u>
Laba Kotor		25,988,766,241.56	9,414,467,944.32
Beban Usaha	27	<u>1,840,020,552.98</u>	<u>2,462,600,978.00</u>
Laba Usaha sebelum Bunga		24,148,745,688.58	6,951,866,966.32
Beban Bunga	28	<u>4,493,843,777.69</u>	<u>5,721,583,292.04</u>
Laba Usaha Setelah Bunga		19,654,901,910.89	1,230,283,674.28
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha :	29		
Penghasilan Diluar Usaha		1,675,459,644.52	1,243,193,638.25
Beban Diluar Usaha		<u>(1,236,292.00)</u>	-
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha		<u>1,674,223,352.52</u>	<u>1,243,193,638.25</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa		21,329,125,263.41	2,473,477,312.53
Pos Luar Biasa :	30		
Beban Akibat Gempa		<u>408,254,954.54</u>	<u>408,254,954.40</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		20,920,870,308.87	2,065,222,358.13
Taksiran Pajak Penghasilan :			
Pajak Kini		5,447,894,480.00	-
Pajak Tangguhan		<u>936,194,034.00</u>	<u>1,142,319,798.47</u>
Jumlah Koreksi Positif		<u>6,384,088,514.00</u>	<u>1,142,319,798.47</u>
Laba Bersih Setelah Pajak		14,536,781,794.87	922,902,559.67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT MADU BARU						
LAPORAN PERUBAHAN MODAL						
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008						
(dalam rupiah)						
KETERANGAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agiو Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA	
Saldo 31 Desember 2007	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	19,693,883,320.28	7,922,263,000.73	39,071,071,825.02
Deviden Kas					-3,168,905,200.73	-3,168,905,200.73
Cadangan Umum				3,961,131,500.00	-3,961,131,500.00	-
Tantiem Direksi/ Komisaris					-633,781,040.00	-633,781,040.00
Cadangan Dana PKBL					-158,445,260.00	-158,445,260.00
Laba Bersih Tahun 2008	-	-	-	-	922,902,559.67	922,902,559.67
Saldo 31 Desember 2008	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	23,655,014,820.28	922,902,559.67	36,032,842,883.96

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KETERANGAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA	
Deviden Kas					-369,161,024.00	-369,161,024.00
Cadangan Umum				461,451,280.00	-461,451,280.67	-
Tantiem Direksi/ Komisaris					-83,061,230.00	-83,061,230.00
Cadangan Dana PKBL					-9,229,026.00	-9,229,026.00
Laba Bersih Tahun 2009	-	-	-	-	14,536,781,795.86	14,536,781,795.86
Saldo 31 Desember 2009	6,925,000,000.00	4,081,670,000.00	448,255,504.01	24,116,466,099.00	14,536,781,794.86	50,108,173,399.82



Uji Normalitas Data Z score dan ROI PT Madu Baru Tahun dengan Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return on Investment	Z score
N		4	4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1175	1.2150
	Std. Deviation	.04717	.31807
Most Extreme Differences	Absolute	.354	.269
	Positive	.184	.177
	Negative	-.354	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696	.935

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas Data Z score dan ROI PT Madu Baru dengan Rasio Skewness dan Rasio Kurtosis

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	4	-.20974	.20419	.0000000	.18162259	-.067	1.014	-1.975	2.619
Valid N (listwise)	4								